

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN BERBASIS TANAH LIAT
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
MEMBUAT PATUNG SISWA KELAS VI SDN SURO
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**SELVI ARDITA
NIM. 19591206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Selvi Ardita
NIM : 19591206
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VI SDN Suro Kabupaten Musi Rawas.


Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih
Wassalamualaikum Wr.Wb


Curup, 9-10-2023

Mengetahui :

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826199903 1 001


Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 19910824 202012 200 5

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Ardita

NIM : 19591206

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

 5 Oktober 2023
IS,

Selvi Ardita
NIM. 19591206



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/I/PP.00.9/12/2023

Nama : Selvi Ardita
 NIM : 19591206
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Pemanfaatan Lingkungan Berbasis Tanah Liat Dalam Upaya
 Mengembangkan Keterampilan Membuat Patung Siswa Kelas
 VI SDN Suro Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 27 November 2023
 Pukul : 11.00-12.30
 Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

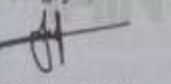
Ketua,


 Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
 NIP. 19650826 199903 1 001

Sekretaris,


 Jauhari Kumaga Dewi, M.Pd
 NIP. 19910824 202012 2 005

Penguji I,


 Siti Zulaiba, M.Pd.I
 NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji II,


 Agus Ryan Oktora, M.Pd.I
 NIP. 19910818 201903 1 008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


 Dr. Sutarto, M. Pd
 NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemanfaatan Lingkungan Berbasis Tanah Liat Dalam Upaya Mengembangkan Keterampilan Siswa Kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas”** dapat terselesaikan dengan baik oleh peneliti, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan karta ilmiah ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr Yusefri, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M Sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran untuk pemilihan judul Serta dapat mengangkat judul ini.
8. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Jauhari Kumara Dewi M.Pd Selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup terkhusus Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama peneliti menyelesaikan studi dan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu peneliti hanya bisa berdo'a semoga Allah memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamin. Akhir dalam skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Curup 19 November 2023

Peneliti



Melvi Ardita

Nim. 19591206

MOTTO

“Make every moment count”
(Jadikan setiap moment berarti)

“Selvi Ardita”

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih untuk :

1. Terkhusus kepada kedua orang tua ku yang tercinta dan tersayang Bapakku (Sahril) dan ibuku tercinta (Siti Hawa) yang senantiasa mengarahkan, mendidik dan membesarkan dengan perjuangan dan pengorbanan yang penuh kasih sayang, serta selalu mengiringi setiap langkahku dengan hari-hari do'a yang penuh sahaja sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar sarjana pendidikan seperti yang diharapkan.
2. Kepada kakak dan adikku tersayang yaitu Regi Ardenia dan Naffa Maha Labes. Terimakasih telah memberikan perhatian serta selalu memberiku semangat agar dapat menyelesaikan pendidikan ku.
3. Serta keluarga besar ku dari pihak bapak dan pihak ibu yang telah memberiku semangat dalam proses menyelesaikan pendidikan.
4. Bapak/ibu dosen, karyawan dan karyawan perpustakaan dan segenap civitas akademik IAIN Curup, serta terkhusus dosen pembimbingku Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M.Pd dan Ibu Jauhari Kumara Dewi M.Pd yang selalu sabar dalam membimbing, mengajarkan ku arti sebuah perjuangan dan memberikan semangat serta motivasi.
5. Sahabat dan teman terdekatku, terimakasih telah menyemangati ku dan bantuan, motivasinya.
6. Terimakasih terkhusus juga teman-teman kamar 7 khodijah yang telah

membersamai, dan keluarga besar Ma'had Al-jam'ah IAIN Curup

7. Teman-teman KKN 89 Rimbo Pengadang terimakasih untuk segala do'a, kebersamaan, dukungan yang telah kalian berikan.
8. Teman-teman seperjuangan terkhusus lokal G angkatan 2019, terkhusus Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sudah seperti keluarga dalam hidupku.
9. Teman-teman seperjuangan PPL MIS GUPPI 11 TL.
10. Terimakasih kepada pihak tempat penelitian ini, kepada bapak Ishak selaku kepala sekolah, segenap dewan guru, siswa-siswi, dan warga sekolah SDN Suro Kab. Musi Rawas yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung. Karena berkat keramahan dan kebaikan sehingga sangat membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Almamater tercintaku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempatku memperoleh ilmu dan pengalaman yang berharga sebagai bekalku di masa depan.

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN BERBASIS TANAH LIAT DALAM
UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBUAT PATUNG
SISWA KELAS VI SDN SURO KAB. MUSI RAWAS**

Selvi Ardita

19591206

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya memanfaatkan media lingkungan salah satunya tanah liat agar siswa belajar mengenal alam sekitarnya. Adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu kurangnya guru dalam memberikan contoh nyata dalam membuat keterampilan patung dari tanah liat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat dalam upaya mengembangkan keterampilan membuat patung siswa kelas VI SDN Suro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Wali Kelas, Serta siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi subjek, teknik dan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat membuat patung siswa kelas VI terdapat beberapa peningkatan dalam keterampilan membuat patung yaitu siswa mampu membuat patung dengan usaha sendiri dan mampu menghasilkan patung yang bermacam bentuk, terdapat juga faktor penghambat yaitu, waktu, dan ada juga faktor pendukung yaitu lingkungan tanah liat yang memadai, dan pemahaman bagi siswa dalam membuat patung, hasil karya membuat patung meningkat karena proses praktek siswa mampu menghasilkan karya yang berbagai bentuk patung.

Kata Kunci: *Lingkungan, Tana Liat, Patung.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
a. Lingkungan	11
b. Tanah Liat	20
c. Upaya Mengembangkan Keterampilan	25
d. Seni Patung	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Analisis Data	41
G. Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Kondisi Objektif	45
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

Daftar Kepustakaan

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

4.1 Fasilitas Belajar Siswa SDN Suro	46
4.2 Data Keadaan Guru	49
4.3 Daftar Nama Siswa-Siswi Kelas VI SDN Suro	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita Acara Sempro
2. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
3. Surat Keterangan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah melakukan wawancara
5. Surat keterangan telah selsesai melaksanakan penelitian
6. Instrumen/ pedoman penelitian
7. Dokumentasi wawancara, kondisi sekolah, dan kegiatan membuat patung
8. Rpp, Silabus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan seni diarahkan untuk membentuk manusia yang ideal yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis terampil, sadar budaya, peka rasa, kreatif dan manusia yang bugar dan elegan pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh, apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam kelas dan atau diluar kelas. Dengan demikian pendidikan seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (seni rupa, musik, tari, dan teater). Masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni.²

¹ Ratnawati dan Rini Puspitasari, Psikologi Pendidikan (Curup LP2 STAIN, 2013) hlm.2

² Robin Esa Yulianto, "Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal Pada Sekolah Umum." Jurnal Imajinasi Vol.XIV No 1, Januari – Juni 2020

Berdasarkan Al-qur'an dan Hadist, salah satunya QS. Saba' : 13 ada penjelasan mengenai seni, sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رُسِيَّتٍ اَعْمَلُوا
اَلْ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٍ مِّنْ عِبَادِيَ الشُّكُورِ

Artinya: "Mereka (para jin itu) bekerja untuk sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendakinya diantara (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besar) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (berada diatas tungku). bekerjalah wahai keluarga dawud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hambaku yang bersyukur.³

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa memang belum ada seni Allah swt telah menghendaki sebuah bentuk ekspresi kesenian diciptakan pada zaman Nabi Sulaiman a.s. bukan hal yang langka untuk kita lihat bawa di era modern ini telah banyak seni yang kita nikmati keindahannya seperti bangunan. Dalam sebuah hadist dari Abdullah bin Amru bin 'Ash, Rasulullah SAW bersabda:

اِنَّ الَّذِيْنَ يَصْنَعُوْنَ هَذِهِ الصُّوْرَةَ يُعَذَّبُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
يُقَالُ لَهُمْ اَحْيُوا م

Sesungguhnya orang-orang yang membuat lukisan ini akan disiksa di hari kiamat nanti, lalu diperintahkan kepada mereka, 'Hidupkan apa yang kalian ciptakan itu'. (HR. Bukhari Muslim)

Dalam ayat dan hadist tersebut sangatlah jelas perihal pelarangan pembuatan patung patung dan sejenisnya yang mana pada saat itu keberadaan patung patung itu di jadikan penyembahan selain Allah sehingga menjadi syirik, oleh karena itu lah hal tersebut bahaya dari perbuatan syirik. Dimana salah satu

³ Akhmad Akromusyuhada. Seni Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadist. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa Bekasi. Volume 3 No.1 Mei 2018.

perbuatan syirik adalah menyembah selain allah berupa patung patung dan hal yang sejenisnya. Dimana yang semua itu adalah buatan dari manusia.

Patung merupakan salah satu karya seni rupa tiga dimensi. Sebab, patung memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi serta dapat dinikmati dari segala arah. Pada umumnya, patung diciptakan untuk memenuhi kebutuhan batin atau dinikmati keindahannya saja. Dengan kata lain patung menurut fungsinya masuk dalam kategori karya seni rupa murni.⁴

Lingkungan merupakan “wahana” belajar setiap anak. Termasuk lingkungan tidak terbatas pada ruang kelas, pintu atau gerbang rumah, dan juga daerah tertentu. Sebab, lingkungan dalam konteks belajar anak melingkupi berbagai tempat yang di dalamnya anak dapat tumbuh dan berkembang serta memperoleh pengalaman hidup.⁵ Lingkungan adalah sumber belajar bagi anak.⁶ Sejatinya, lingkungan sangat ideal digunakan sebagai sumber belajar. Hal ini mengacu pada pendapat Hendarwati bahwa memanfaatkan lingkungan dalam sumber pembelajaran melalui metode tertentu dapat meningkatkan hasil belajar murid.⁷

Berdasarkan yang disebutkan di atas bahwasannya lingkungan sebagai sumber belajar sangat cocok digunakan untuk anak-anak dalam menciptakan

⁴ Ilmi Solihat, Makna Dan Fungsi Patung-Patung Di Bundaran Citra Raya Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jurnal Membaca, Vol 2 No 2 November 2017

⁵ Putu Indah Lestari & Elizabeth Prima, Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 2020.

⁶ Sri Khafifah, dkk., Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1), 2012.

⁷ Endah Hendarwati, Pengaruh pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap hasil Belajar Siswa. *Pedagogia Jurnal Pendidikan*, 2(1), 2013: 59-70.

lingkungan belajar, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar murid dapat mengenal alam yang berada disekitar lingkungan.

Pendidikan anak juga merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan kepada anak tentang pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Anak usia 6-12 tahun masa pendidikan dasar, jika berpedoman pada tahapan perkembangan anak, maka anak usia Sekolah Dasar dibagi menjadi 2 masa, yaitu usia 6-9 tahun masa kanak-kanak awal dan usia 10-12 tahun masa kanak-kanak akhir. Masa ini merupakan masa bermain bersama, ditandai anak sudah suka keluar rumah dan mulai bergaul dengan teman sebayanya, Pada masa ini anak sudah memiliki dan memilih teman untuk bergaul. Anak pada tahap usia ini memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, berkerja dalam kelompok, dan senang merasakan sesuatu secara langsung.⁸

Anak pada usia 10-12 tahun, anak-anak akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun emosional menuju tahap dewasa, dan anak juga sudah mulai berpikir dan berbicara seperti orang dewasa. Hal itu karena anak-anak yang hampir memasuki masa remaja ini sudah memiliki keterampilan bahasa dan kemampuan kognitif untuk mengumpulkan informasi dan menjelaskan pendapat. Itulah mengapa anak usia 10-12 tahun sudah bisa menjadi teman yang baik untuk diajak berdiskusi mengenai peristiwa terkini, buku, dan mata pelajaran.

⁸ Putri Rahmi & Hijriati, "Proses Belajar Anak Usia 0 sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya". Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hlm. 144.

Undang-undang pendidikan no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan bentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁹ Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya UUD Pendidikan siswa juga diharapkan dapat mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, mulia, kreatif, sehat, dan membentuk peserta didik menjadi siswa yang memiliki sikap yang bertanggung jawab.

Penelitian ini dilandasi pada kenyataan masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran seni adalah pembelajaran menggambar. Hal itu dikarenakan seringnya melakukan proses pembelajaran setiap pertemuan dengan menggambar. Padahal ada banyak hal yang bisa dipelajari dalam pembelajaran seni. Salah satunya adalah berkreasi membuat keterampilan atau kerajinan tangan.

Dengan memanfaatkan tanah liat anak akan belajar mengenal alam sekitarnya, ketika anak memegang tanah liat dia akan berpikir hendak dibentuk seperti apa tanah liat tersebut. Adapun manfaat membentuk tanah liat bagi anak adalah Menambah keterampilan, kegiatan membentuk tanah liat, secara tidak sengaja dapat mengembangkan keterampilan anak seperti terampil dalam membentuk. Mengasah rasa estetika, ketika tanah liat telah dibentuk anak akan berkreasi untuk membuat hasil karyanya indah dilihat, berpikir untuk menghasilkan karya yang bagus dan menarik. Mengembangkan fungsi otak dan

⁹ Roida Eva Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Jurnal Formatif, Vol.2 No.2, hlm. 122.

rasa, ketrampilan membentuk ini memerlukan koordinasi antara mata, tangan dan rasa yang semuanya dikendalikan oleh otak. Fungsi otak kanan yaitu mengembangkan cara berpikir acak (tidak teratur) dengan rasa intuitif (memiliki keyakinan yang kuat) serta mampu mengembangkan berpikir abstrak dan holistic. Sedangkan fungsi otak kiri mengajarkan berpikir teratur, bertahap serta linear, yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang teratur dan rasional. Koordinasi yang baik antara otak kanan dan kiri ini biasanya dapat mempengaruhi keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Suro Kabupaten Musi Rawas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas VI, pada saat itu siswa kelas VI SDN Suro Kabupaten Musi Rawas saat itu mereka sedang belajar tentang materi seni rupa tiga dimensi, diketahui bahwasannya dalam pembelajaran pada kelas VI perlu adanya media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan lingkungan alam yang mudah didapatkan yaitu tanah liat, dengan adanya pemanfaatan lingkungan kita dapat membuat sebuah keterampilan patung yang terbuat dari tanah liat.¹⁰ dimana guru hanya memberi tugas kepada siswa tanpa melihat proses membuat patung dari tanah liat. Tanah liat adalah bahan terbaik yang digunakan dan mudah didapatkan untuk belajar siswa kelas VI SDN Suro Kab Musi Rawas, dan kurangnya guru dalam memberikan contoh pembelajaran secara langsung.

Pada tahun ini peneliti melakukan observasi yang kedua di kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas bahwasannya mereka di bab seni rupa 3 dimensi tidak ada

¹⁰ Muzaima, S.Pd.SD, *Wawancara* 16 Juni 2023

diberi tugas membuat patung, dan dikelas yang diajarkan oleh guru hanya berupa teori dasar saja akan tetapi tidak di terapkan praktek, terlihat bahwa guru Seni Budaya dan Prakarya kurang dalam mengembangkan media bahan ajar seni rupa 3 dimensi, oleh karena itu untuk mengembangkan media bahan ajar harus disesuaikan dengan tema dan dapat diterapkan secara langsung bukan hanya memberi teori saja. Selain permasalahan tentang pentingnya keterampilan, faktor siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yaitu kurangnya dalam membuat suatu keterampilan patung. Ada hal yang penting dimana peran siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru tentang pembelajaran. Jika siswa hanya diberikan tugas terus menerus apalagi untuk pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya maka itu membuat siswa kurang dalam hal keterampilan, jika siswa langsung mempraktikkan keterampilan tersebut maka siswa akan memahami salah satunya adalah berkreasi membuat keterampilan atau kerajinan tangan dari tanah liat..

Hal ini dapat dipahami bahwa pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat yang sudah pernah digunakan sebelumnya siswa kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas. Ada hal yang perlu menjadi perhatian, bahwa membuat patung dari tanah liat anak akan belajar mengenal alam sekitar, menambahkan keterampilan, mengasah rasa estetika, mengembangkan fungsi otak dan rasa. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara belajar yang efektif untuk meningkatkan keterampilan anak dengan membuat patung menggunakan tanah liat, karena ini merupakan bahan alam, tidak berbahaya bagi anak dan juga mudah didapatkan, diharapkan

melalui teknik membuat patung menggunakan tanah liat ini anak dapat mengasah kreativitas dan imajinasi anak.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pemanfaatan Lingkungan Berbasis Tanah Liat Dalam Upaya Mengembangkan Keterampilan Membuat Patung Siswa Kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Proses pelaksanaan dalam membuat keterampilan patung dari tanah liat disekolah bagi siswa kelas VI di SDN Suro Kab. Musi Rawas.
2. Hasil pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat dalam upaya mengembangkan keterampilan membuat patung siswa kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan dalam membuat keterampilan patung dari tanah liat disekolah bagi siswa kelas VI di SDN Suro Kab. Musi Rawas?
2. Bagaimana hasil pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat dalam upaya mengembangkan keterampilan membuat patung siswa kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam membuat keterampilan patung dari tanah liat disekolah bagi siswa kelas VI di SDN Suro Kab. Musi Rawas
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat dalam upaya mengembangkan keterampilan membuat patung siswa kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas?

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memanfaatkan media lingkungan tanah liat dalam pembelajaran seni rupa tiga dimensi karena lingkungan sekitar seperti tanah liat dapat kita jadikan berbagai macam keterampilan seperti membuat patung, membuat asbak dll.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- (1) Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran seni rupa tiga dimensi dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.
- (2) Proses pembelajaran akan menarik karena peserta didik dapat melihat media nyata yang ada di lingkungan sekitar

b. Bagi Pendidik

Pendidik akan lebih mudah mencari media karena dengan memanfaatkan media lingkungan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran seni rupa tiga dimensi. Dengan pemanfaatan media lingkungan sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh dalam menumbuhkan keterampilan belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.¹

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri).

Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.² Dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan dapat di jadi sebagai sumber pembelajaran, selain pembelajaran yang efektif

¹ Eka Aprilia Dwi S.S & Rifdah Farnidah. *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran*. Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

² Hamza B. Uno & Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara.2015). hlm136

dan efisien siswa juga dapat meningkatkan keterampilan dengan memanfaatkan media lingkungan yang ada disekitarnya.

b. Lingkungan Sebagai Media Pengajaran

Lingkungan yang berada di sekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan meliputi: masyarakat di sekeliling sekolah, lingkungan fisik disekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Jadi, media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.³

Pemanfaatan lingkungan untuk keperluan pendidikan yang semakin luas, menunjukkan bahwa dengan penggunaan media lingkungan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang efektif dan siswa bukan satu-satunya sumber informasi. Maka suatu tipe pendidikan yang luwes dibutuhkan siswa untuk mengembangkan diri mereka sendiri secara maksimal dengan menggunakan semua sumber yang mereka peroleh. Selain itu, siswa dapat memilih bagaimana belajar, yang berarti siswa dapat merencanakan sendiri target belajarnya, melakukan kembali materi

³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 17.

sebanyak yang dibutuhkan. Hal ini merupakan fakta bahwa siswa mempunyai kontrol lebih besar atas cara belajarnya, dengan guru berperan sebagai fasilitator proses belajar.⁴

Mengapa lingkungan bisa dijadikan media pembelajaran karena lingkungan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia bisa juga dimanfaatkan sebagai pembelajaran sebagai pendidikan. Belajar tidak harus menggunakan buku sebagai media belajar kita bisa memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Sifat dan karakteristik lingkungan yang cukup luas, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan juga diharapkan sebagai media pembelajaran yang akan menjadi bagian dari proses belajar mengajar di sekolah. Lingkungan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu pembelajaran.

Kondisi yang harus mampu didukung oleh lingkungan tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, dijabarkan secara sederhana bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan membantu siswa dalam memperoleh informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan.

Oleh sebab itu lingkungan di sekitarnya harus dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar

⁴ Dimiyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015). hlm 17

para siswa di sekolah hampir bisa dipelajari dari lingkungan seperti ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, kesenian, keterampilan, olahraga kesehatan, kependudukan, ekologi dan lain-lain.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan atau menggunakan media lingkungan dalam proses belajar antara lain:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar peserta didik akan lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: mengamati, bertanya, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dll.
- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragan seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dll.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing

dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan terhadap diri peserta didik.⁵

Oleh sebab itu lingkungan disekitar sekolah ataupun ditempat tinggal harus dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

c. Hakikat Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita. Lingkungan secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan alam dan buatan. Depdiknas yang mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui penemuan pemberdayaan dan hubungan, Winaputra mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya. Samato mengatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas (*out door education*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam. Selain itu, Iskandar menyatakan bahwa bangkitnya motivasi belajar interinsik, yaitu *behavior* (lingkungan).⁶

⁵ Rima & M. Husni. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar*. PGSD FIP, Universitas Negeri Surabaya. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.

⁶ Mustamiroh, M. Syukri, Lukmanulhakim. *Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan di luar kelas dengan tujuan agar siswa tidak mudah jenuh dengan lingkungan belajarnya, oleh karena itu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

Dengan mengangkat isu lingkungan sebagai bahan kajian, maka pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa materi pembelajaran akan bermakna apabila dapat secara langsung dirasakan manfaatnya oleh siswa dalam keseharian mereka. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hasan Ang mengatakan bahwa agar pembelajaran menjadi bermakna, maka materi pembelajaran haruslah kaya akan muatan nilai serta memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.⁷

1. Teknik menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran

Segala hal yang ada disekitar kita bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Hanya saja, tidak semua pengajar mengetahui bagaimana cara memanfaatkan lingkungan yang tersedia sebagai media dalam pengajaran bidang studi.

Ada beberapa cara atau teknik bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, antara lain:⁸

⁷ Pratama. M. I. L., Syaputra, E., Hamengkubuwono (2021). Representasi Permasalahan Lingkungan Dalam Buku Teks IPS Geografi SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 3, No 1, 10-19.

⁸ *Ibid.*, hlm.209

a. *Survey*

Mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain.

b. Kamping atau berkema

Kemah membutuhkan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain.

c. *Field trip* atau karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan peserta didik keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.

d. Praktek lapangan

Misalkan peserta didik disuruh meneliti bagaimana tekstur tanah yang ada di sekitar lingkungan sekolah kemudian hasil dari tugas tersebut di diskusikan bersama didalam kelas

e. Mengundang manusia sumber atau nara sumber

Misalnya mengundang dokter atau mantri kesehatan untuk menjelaskan cara bercocok tanam, dan lain-lain. Narasumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

f. Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat

Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan peserta didik secara bersama-sama melakukan kegiatan dengan memberikan bantuan

kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kegiatan lain yang diperlukan). Proyek pelayanan pada masyarakat memberi manfaat yang baik bagi para peserta didik maupun bagi masyarakat.

2. Langkah dan Prosedur Penggunaan media lingkungan

a. Pelaksanaan Persiapan

- 1) Menentukan tujuan belajar yang berhubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu. Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media.
- 2) Menentukan obyek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan obyek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkau misalnya cukup dekat dan murah perjalannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari para siswa.
- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, skets dan lain-lain.

- 4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi obyek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.
- 5) Persiapan tersebut dibuat guru dan siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan, atau dalam program akhir semester.⁹

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan ini diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang akan dipelajari. Dalam penjelasan tersebut, siswa dapat bertanya untuk menghemat waktu, dan mencatat hal – hal yang penting. Setelah itu, siswa dibimbing oleh petugas untuk melihat dan mengamati objek yang akan dipelajari. Dalam proses ini, petugas menjelaskan proses kerja, mekanismenya, dan hal–hal yang lain. Lalu, siswa dapat berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan hasil catatannya untuk melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.¹⁰

⁹ Oktaviatun. Penggunaan Media Lingkungan Sekitar Sekolah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Haqqul Yaqin Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. UIN Mataram 2018.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 19

2. Tanah Liat

a. Pengertian Tanah Liat

Tanah liat yaitu jenis tanah yang padat dan pekat yang sangat kuat menyekat air dan biasanya digunakan untuk membuat suatu kerajinan tangan. Menurut aisyah tanah liat adalah bahan lain yang dapat diperkenalkan pada anak-anak ketika mereka mulai menggunakan seni sebagai cara mengekspresikan dan menggambarkan diri mereka sendiri. Tanah liat banyak digunakan untuk pembuatan karya seni tiga dimensi, karena teksturnya yang lunak sehingga tanah liat dapat dibentuk dengan mudah, tanah liat juga dapat dihambat dan dipercepat dalam proses pengeringannya.¹¹

Tanah liat adalah bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur atau siap digunakan untuk membutsir.¹² Tujuan dimanfaatkannya lingkungan alam dan budaya dalam pembelajaran seni rupa adalah:

- 1) Agar pembelajaran bisa lebih efektif, dengan lingkungan yang sudah dikenal maka anak dapat menerima dan menguasai dengan baik.
- 2) Agar pembelajaran jadi relevan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan perkembangannya.
- 3) Agar lebih efisien murah dan terjangkau yakni dengan menggunakan bahan ajara alam, seperti tanah liat.

¹¹ A. Iradayani, *Proses Pembelajaran Membentuk dari Tanah Liat*. Fakultas Seni Dan Desain. UIN Makasar.

¹² Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas 2005). hlm

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanah liat merupakan suatu jenis bahan alam yang bisa dijadikan suatu kerajinan seni rupa sebagai cara mengekspresikan dan menggambarkan diri mereka sendiri. Tanah liat ini dapat dibentuk dengan mudah menggunakan berbagai cara yaitu teknik kegiatan membentuk.

Kerajinan yang terbuat dari bahan tanah liat biasa dikenal orang dengan kerajinan keramik. Asal kata keramik adalah keramos (bahasa yunani) yang artinya benda pecah belah yang terbentuk dari tanah liat dan telah mengalami proses pembakaran. Dalam pembuatan keramik, tanah liat memiliki sifat plastis sehingga mudah dibentuk.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan dalam Membentuk Media Tanah Liat

Supaya kegiatan membentuk dapat berhasil dengan tujuan yang maksimal maka seorang guru penting memperhatikan langkah-langkah membentuk sebagai berikut. Menurut Sumanto pelaksanaan kegiatan membentuk yaitu:

- 1) Guru menyiapkan bahan tanah liat yang berbentuk balok-balok yang agak besar untuk dibagikan kepada anak.
- 2) Siapkan kertas atau koran untuk alas meja atau tempat meletakkan tanah liat.
- 3) Guru memberikan contoh terlebih dahulu atau memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan tanah

liat dengan ukuran cukup besar supaya diamati oleh seluruh anak dalam kelas dengan jelas.

- 4) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai merapikan atau membersihkan tempat belajar dan mencuci tangan.
- 5) Setiap tahapan membentuk yang dibuat oleh anak sebaiknya guru memberikan penguatan dengan memberi bantuan merapikan atau menghaluskan agar hasilnya lebih baik dan rapi.¹³

Melengkapi langkah-langkah membentuk dengan tanah liat diatas MS. Sumantri, menyatakan langkah-langkah membentuk dari tanah liat yaitu:

1. Pilihlah adonan bahan tanah liat yang aman bagi anak.
2. Anak disusun sedemikian rupa supaya tidak berdesakan dalam mengerjakan kegiatan membentuk.
3. Guru perlu untuk secara merata memberikan perhatian dengan berkeliling, mengamati, berkomunikasi, membantu anak yang mengalami kesulitan.
4. Guru dapat mengajak anak untuk berdialog dengan menjelaskan karya yang di buat oleh anak.
5. Guru dapat memberikan penguatan seperti pujian, sebut namanya, berikan tepuk dibahunya serta senyuman agar anak semangat dalam mengerjakan tugasnya.

¹³ Sumanto. Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK. 2005. Jakarta: Depdiknas.

Berdasar langkah-langkah kegiatan membentuk diatas dapat ditegaskan bahwa dalam kegiatan membentuk guru terlebih dahulu menyiapkan adonan yang akan dipakai dan memastikan adonan tersebut aman untuk anak, memberikan kertas koran atau plastik untuk mengalasi meja, terlebih dahulu guru memberikan contoh sebelum anak melakukan kegiatan, memberikan *scaffolding* atau pijakan, serta memberikan pujian terhadap hasil karya anak.¹⁴

Adapun beberapa teknik keterampilan yang biasa digunakan untuk membuat kerajinan dari tanah liat adalah:

1. Teknik Pinching atau pijat tekan.

Merupakan teknik pembentukan badan keramik secara manual dan sederhana karena hanya menggunakan kelihaiian jari tangan untuk membentuk tanah liat sesuai dengan keinginan. Teknik ini sering digunakan bagi pemula dengan mengambil contoh bentuk mangkuk atau bentuk organis yang tak beraturan. Fungsi pemijatan adalah untuk mengarahkan bentuk pada benda yang akan dibuat serta meratakan ketebalan benda secara menyeluruh. Hasil jejak pijatan akan bisa ditampilkan dari tekanan ibu jari dan telunjuk tangan. Biasanya benda yang dihasilkan dari teknik ini berukuran relatif kecil hingga sedang.

2. Teknik Pilin atau Coilling

Teknik pilin adalah cara membentuk tanah liat dengan memilin.

Segumpal tanah liat dibentuk pilinan dengan kedua talapak tangan

¹⁴ Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. 2005. hlm 156

dengan ukuran atau panjang sesuai kebutuhan. Selanjutnya pilinan tanah liat disusun menjadi bentuk yang diinginkan. Setiap susunan diberi tambahan air agar dapat merekat satu sama lain.

3. Teknik Membutsir

Dilakukan dengan menggunakan alat untuk mencungkil atau menoreh. Teknik ini dilakukan guna memahat atau membentuk detail dari desain yang telah dibuat. Pada teknik ini kreativitas peserta diperlukan agar dapat menghasilkan karya yang baik.

4. Teknik Putar

Teknik berkreasi dengan tanah liat ini dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut meja putar sebagai salah satu bagian dari rangkaian tahap pembuatan keramik. Meja putar terbuat dari kayu dengan permukaan berbentuk lingkaran. Cara menggunakannya adalah dengan meletakkan hasil pengerjaan keramik diatas meja putar tersebut dan memutarnya menggunakan tangan.¹⁵ Dengan teknik tersebut banyak bentuk simetris (bulat, silindris) dan bervariasi yang dapat dihasilkan, seperti gentong, guci, vas bunga, dll. Para pengrajin di sentra-sentra keramik sering menggunakan cara ini untuk menghasilkan karya bernilai ekonomis dan seni yang tinggi. Pengrajin keramik tradisional menggunakan alat putar tangan (*hand wheel*) atau alat putar kaki (*kick wheel*).

¹⁵ Kasmawati, Wayu Tri Atmojo, Gamal Kartono & Heri Soeprayogi. Pembeuatan Kerajinan Keramik Dengan Teknik Pilin Pada Siswa Kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Akultas bahasa & Seni. Universitas Negeri Medan

Setelah tahap mendesain/membuat, dilakukan pengeringan yang membutuhkan waktu selama beberapa hari hingga tanah liat mengering dan mengeras dengan sendirinya. Pada tahapan ini sebaiknya tanah liat tidak dijemur, tetapi didiamkan saja. Sebab apabila dijemur, akan terjadi proses penguapan yang bisa membuatnya mudah retak.

Untuk menyelesaikan pengerjaan pembuatan barang/kerajinan dari tanah liat, dilakukan pewarnaan atau pengecatan. Karena warna alami tanah liat biasanya merah dan cokelat, maka kita bisa memberi warna atau mengecat dengan warna yang diinginkan. Pada tahapan akhir ini akan terlihat seperti apa hasil kreasinya.

Ada kepuasan tersendiri jika membuat sesuatu yang merupakan hasil tangan dan kreativitas sendiri. Media tanah liat menjadi sarana untuk belajar hal yang baru bagi anak-anak, sekaligus mengenalkan manfaat sumber alam. Sementara untuk orang dewasa, berkreasi tanah liat yang menghasilkan gerabah atau keramik, bisa menghasilkan karya seni yang bernilai tinggi.

3. Upaya Mengembangkan Keterampilan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Jika ditinjau dari perspektif Islam, ikhtiar adalah usaha untuk mencapai suatu maksud yang disertai doa.¹⁶ Terkait dengan upaya dalam meningkatkan keterampilan dimana anak berusaha untuk menemukan

¹⁶ Sri Hartina, Wiwin Arbaini, Arsil, Hamengkubuwono. *Upaya meningkatkan Kinerja Guru di Mts N 01 Kepahiang*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 31 Juli 2020.

hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara baru dalam memecahkan suatu masalah.

a. Upaya mengembangkan keterampilan

Seorang guru tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bisa menjadi motivator belajar dan menjadi media untuk mengasah keterampilan siswa, tentu tidak dilakukan hanya satu atau dua kali. Karena itu, konsistensi dan pengembangan cara belajar yang harus ditingkatkan untuk mengasah keterampilan siswa secara terus menerus. Berikut beberapa untuk meningkatkan keterampilan siswa: pilih metode belajar yang tepat, gunakan media belajar yang menarik, mengasah keterampilan siswa dengan permainan, lakukan eksperimen.

Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh keterampilan orang tersebut dalam kegiatan belajarnya. Dalam proses belajar, peserta didik dituntut untuk lebih terampil dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif demi pencapaian keberhasilan dalam belajar. Keterampilan belajar ini berkaitan dengan cara-cara belajar yang efektif dan efisien, sebab banyak peserta didik yang gagal dalam belajarnya dikarenakan tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien.

Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar:

- a) Menciptakan suasana belajar yang nyaman
- b) Merangkum materi pembelajaran
- c) Belajar bersama teman
- d) Melakukan praktik apabila diperlukan

- e) Belajar rutin tetapi tidak perlu lama
- f) Mencoba memahami materi pelajaran bukan menghafal materi

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.¹⁷ Berikut ini berbagai pendapat tentang keterampilan menurut para ahli, yaitu:

- a) Menurut Gordon, keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
- b) Menurut Nadler, keterampilan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.
- c) Menurut Higgins, keterampilan adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.
- d) Menurut Iverson, ketrampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

¹⁷ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009, hlm. 135.

Jika disimpulkan keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.¹⁸

c. Mengembangkan keterampilan

Untuk mengembangkan keterampilan siswa, gunakan cara belajar yang komunikatif sehingga siswa pun terdorong untuk ikut aktif didalam kelas. Seperti memberikan contoh-contoh relevan terjadi Berikut beberapa cara belajar dalam mengembangkan keterampilan siswa, yaitu:

a) Pilih cara yang tepat belajar dan berlatih

Pemilihan cara belajar ini bisa menjadi tolak ukur apakah siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya atau bahkan merasa semangat dengan cara belajar yang digunakan .

b) Gunakan media yang menarik untuk belajar dan berlatih

Media belajar dan berlatih yang seru, menarik, kreatif bisa menjadi daya tarik siswa untuk belajar dan berlatih.

c) Mengasah keterampilan siswa dengan kegiatan latihan

Setiap anak tentunya memiliki suatu keterampilan masing-masing dan berbeda-beda pula.

d) Melakukan sebuah eksperimen

Mencoba melakukan eksperimen atau percobaan memperagakan sebuah adegan dengan menggunakan ide kreatif dalam mengajar dan melatih.

¹⁸ Susi Hendriani, Soni A Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol, 10 Juli 2008, hlm, 158.

4. Seni Patung

a. Pengertian Seni Patung

Dalam KBBI, patung berarti tiruan bentuk orang, hewan, dan sebagainya dibuat (dipahat dan sebagainya) dari batu, kayu, dan sebagainya. Meskipun banyak patung yang menirukan manusia atau hewan, kenyataannya tidak semua patung menirukan alam. Misalnya terdapat patung-patung yang berbentuk abstrak geometris juga, seperti yang akan dijelaskan dibawah ini.

Seni patung adalah karya seni rupa yang diciptakan dengan membentuk bahan bervolume yang dapat berupa tanah liat, kayu, batu, logam dan bahan lainnya dengan cara subtraktif yang berarti mengurangi bahan seperti dipahat, dipotong, dicukil atau dengan cara aditif, yang berarti menambahkan bahan seperti mengecor dan mencetak.

Beberapa pendapat para ahli seni mengenai pengertian atau definisi dari seni patung.

1. Mikke Susanto

Seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak).¹⁹

¹⁹ Mike Susanto, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab, Yogyakarta Dan Jagad Ard Space, Bali. hlm. 215

2. Soenarso dan Soeroto

Seni Patung adalah semua karya dalam bentuk meruang. Menurut Kamus Besar Indonesia adalah benda tiruan, bentuk manusia dan hewan yang cara pembuatannya dengan dipahat.²⁰

3. B.S Mayers

Seni patung adalah karya tiga dimensi yang tidak terikat pada latar belakang apa pun atau bidang manapun pada suatu bangunan. Karya ini diamati dengan cara mengelilinginya, sehingga harus nampak mempesona atau terasa mempunyai makna pada semua 6 seginya.

Mayers menambahkan bahwa seni patung berdiri sendiri dan memang benar-benar berbentuk tiga dimensi sehingga dari segi manapun kita melihatnya, kita akan dihadapkan kepada bentuk yang bermakna.

Patung adalah satu dari sekian banyak jenis karya seni rupa tiga dimensi. Para seniman dapat membuat patung dengan berbagai media, bahan dasar, dan juga teknik. Salah satu bahan dasar yang bisa dipakai untuk membuat patung adalah tanah liat. Tanah liat yang digunakan adalah tanah yang memiliki tingkat kelenturan yang tinggi. Tanah liat yang memenuhi kriteria akan mudah dibentuk dan tidak pecah setelah kering. Teknik yang cocok untuk membuat patung dari tanah liat adalah teknik butsir dan teknik cetak.

²⁰ Windarto, *Pembinaan Kreativitas Siswa Di Smp Negeri Islam Kabupaten Magelang Melalui Seni Patung Plastisin*. UIN Yogyakarta. 2013

b. Teknik seni patung

Teknik dalam seni patung menurut Sahman teknik adalah segala macam cara atau ketrampilan yang digunakan dalam mengolah segala unsur bahan, menggunakan peralatan menjadi sebuah karya seni yang menarik. Ada beberapa macam cara untuk membuat patung di antaranya:²¹

1. Merakit (*Assembling*) membuat sebuah komposisi dari bermacam macam material seperti found objec, kertas, kayu dan tekstil.
2. Memahat (*Curving*) memahat adalah sebuah teknik substraktif, artinya mengurangi material sampai memperoleh bentuk akhir patung. Material yang digunakan dalam metode ini adalah: batu-batuan, kayu, cor semen, dan material kerja lainnya. Alat-alat yang digunakan untuk global: kampak, golok, gergaji, gergaji mesin (*chain saw*), dan lain-lain. Untuk detail: pahat (kayu dan batu), kikir, pasah, dan lain-lain. Untuk finishing: amplas, slab, furnishing, cat.
3. Modelling adalah proses menambah (*additive*), dimana material dibangun menuju ke bentuk akhir patung. material ini harus lentur, seperti tanah liat, lilin, plaster, dan pematung menggunakan tangannya untuk membentuk. Pada perkembangannya bisa dibantu alat seperti butsir.

²¹ Muhammad Afid Nugroho. Ragam Ikan Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Patung. UIN Semarang. 2016 hlm 12.

c. Media Seni Patung

Media seni patung adalah berupa bahan, alat, dan teknik yang diperlukan dalam pembuatan seni patung.²² Bahan tersebut di antaranya: Bahan pembuatan patung, bahan seni patung dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Bahan lunak yang dimaksud bahan lunak adalah material yang empuk dan mudah dibentuk misalnya : tanah liat, lilin, sabun. Tanah liat yang baik harus bersih dari kerikil, akar, rumput, dll. Daya susut tanah tidak lebih dari 10%, supaya 11 kalau sudah kering tidak pecah/ hancur, tanah liat harus juga cukup elastis artinya mudah dibentuk, tidak terlalu lembek atau terlalu keras. Untuk bahan plastisin (lilin) mudah dapat di toko, tingkat plastisinya bermacam-macam, ada yang sangat lembek, cukup lembek, dan agak lembek. Bahan sabun mudah dibentuk, akan tetapi ukurannya kecil, kita tidak bisa berkarya lebih besar.
2. Bahan sedang artinya bahan itu tidak lunak dan tidak keras. Contohnya: kayu waru, kayu sengan, kayu randu, dan kayu mahoni.
3. Bahan keras bahan keras dapat berupa kayu atau batu-batuan. Contohnya: kayu jati, kayu sonokeling dan kayu ulin. Bahan batu-batuan antara lain batu padas, batu granit, batu andesit, dan batu pualam (marmer).

²² *Ibid*, hlm 13

4. Selain bahan-bahan tersebut masih ada bahan yang dapat digunakan untuk membuat patung yaitu semen-pasir, gips, kuningan, perunggu, emas dan sebagainya.

d. Unsur-unsur Seni Patung

Seni patung menurut G. Shidarta patung adalah bentuk yang mempunyai tri matra atau bentuk yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi.²³ Patung memiliki unsur-unsur yang membentuk keseluruhan. Seorang pematung akan selalu berhadapan dengan unsur-unsur tersebut pada saat mematung. Dalam proses bekerja mencoba untuk menyatukan unsur-unsur itu dalam suatu susunan hingga dapat tampil sebagai suatu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur dalam seni patung adalah sebagai berikut: garis, warna, tekstur, raut, bentuk, ruang, gelap terang.

e. Cara Membuat Patung dari Tanah Liat

Berikut cara membuat patung dari tanah liat:

1. Menyiapkan alat dan bahan

Bahan utama yang digunakan adalah tanah liat yang bersih dari rumput, kerikil, dan kotoran. Selain itu, alat-alat yang dibutuhkan adalah pisau, alat butsir, meja putar, pahat, cetakan, sundip dan sebagainya.

2. Mencampurkan Tanah Liat dengan Air

Pada tahapan ini, perlu memperhatikan takaran air yang digunakan. Jika terlalu banyak, tekstur tanah liat akan lembek.

²³ Soegijo, G. Sidharta. Dasar-dasar Mematung. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006.

Sebaliknya, jika terlalu sedikit, tanah liat akan mudah mengeras dan susah dibentuk.

3. Membentuk Patung dari Tanah Liat

Anda bisa menggunakan teknik butsir atau teknik cetakan. Jika menggunakan teknik butsir, gunakan meja putar yang berfungsi untuk memudahkan dalam membentuk patung. Bentuk patung sedikit demi sedikit menggunakan sundip. Setelah itu, Anda dapat menggunakan bantuan alat busir untuk menyempurnakan bentuk patung.

4. Pengeringan dan Pembakaran Patung Tanah Liat

Setelah dibentuk, patung harus dijemur selama 2-3 hari atau sesuai dengan kebutuhan dan kondisi cuaca. Usahakan menjemur patung pada tempat yang kering, karena patung bisa berubah lembek jika terkena air.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah data yang digunakan komprehensif, maka perlu adanya penelitian yang relevan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun karya-karya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini:

Tabel
Penelitian Relavan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Heni primasari	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat di Kelompok A TK Gita Insani Sleman. ²⁴	Menggunakan media tanah liat	Hasil penelitian dengan demikian kegiatan membentuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2	Ayu maisara Muchammad eka mahmud & Wildan saugi	Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. ²⁵	Menggunakan media tanah liat	Hasil dari peneltian yang menunjukkan bahwa metode bermain plastisin tanah liat dapat meningkatkan kreativitas anak.
3	A.Iradayani, Sofyan salam, & Muh. Saleh husain	Proses Pembelajaran Membentuk Dari Bahan Tanah Liat Di Kelas IV Sd	Menggunakan media tanah liat	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian di Sd Negeri Kalukku

²⁴ Heni Primasari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat Di Kelompok A1 TK Gita Insani Sleman" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), <https://eprints.uny.ac.id/14405/>.

²⁵ Ayu Maisarah, Muchammad Eka Mahmud, and Wildan Saugi, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat," *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)* 1, no. 2 (2020): 46–54, <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.7>.

		Negeri Kalukku – Mamuju. ²⁶		– Mamuju, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran membentuk dimulai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan masing-masing standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan acuan kurikulum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru.
--	--	--	--	---

²⁶ A. Iradayani, Sofyan salam, & Muh. Saleh husain. Proses Pembelajaran Membentuk Dari Bahan Tanah Liat Di Kelas IV Sd Negeri Kalukku – Mamuju. Pendidikan seni rupa, Jurusan seni rupa dan desain, Fakultas seni dan desain, Universitas Negeri Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan didalam melakukan penelitian sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyana metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencai jawaban, dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.² Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan dimana peneliti melakukan penelitian serta kapan peneliti melaksanakan penelitian, tempat penelitian di SDN Suro. Kec, Muara Beliti. Kab, Musi Rawas. Dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 juni – 09 september 2023.

¹ Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008) hlm 145

² Lexy, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016),1

3. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Subjek yang akan dicapai penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi ataupun seperti dokumen yang terdapat di lembaga yang akan diteliti. Peran subjek penelitian adalah memberi tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, Serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.³

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media lingkungan tanah liat dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa. Dalam menentukan objek penelitian peneliti menggunakan *purpose sampling*. Menurut Sugiyono *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu.⁴ Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pemanfaatan media lingkungan tanah liat dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat patung siswa. Sehingga peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Kelas dan siswa kelas VI SDN Suro Kab Musi Rawas.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai dasar ilmiah oleh seorang peneliti. Data juga diartikan sebagai salah satu fakta nyata yang dijadikan peneliti sebagai pemecah masalah atau menjawab permasalahan peneliti.⁵ Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yang berkaitan dengan pemanfaatan

³ *Ibid.*, hlm. 102

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2020), hlm. 95-96

⁵ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenisnya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 104

lingkungan berbasis tanah liat dalam upaya mengembangkan keterampilan membuat patung siswa kelas vi sdn suro. Adapun yang menjadi sumber data dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informasi yang berada di lokasi penelitian, yakni informasi yang di peroleh peneliti langsung dari guru seni budaya atau guru lain yang dianggap dapat memberikan data kepada peneliti. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dan Siswa-siswi kelas VI SDN Suro Kab Musi Rawas.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada, misalnya dokumen sekolah, data mengenai kegiatan dan jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM), dalam Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Patung Siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

diperoleh melalui observasi”.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan secara aktif. Artinya, peneliti wajib terlibat langsung dalam proses penelitian atau pengamatan agar dapat memahami dan memperoleh informasi dengan jelas. Peneliti sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.⁷

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan secara aktif. Teknik ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat dalam upaya mengembangkan keterampilan siswa kelas vi sdn suro kab musi rawas.

b. Wawancara

Wawancara adalah sesuatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh melalui observasi atau kuisisioner atau wawancara dirujukan kepada kepala sekolah sebagai pemenang otoritas tertinggi di lembaga sekolah. Guru sebagai pengemban amanat merupakan tokoh yang memegang secara penuh proses belajar mengajar di dalam kelas dan waka kurikulum sebagai pengembang tugas

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R dan D, (Alfabeta: Bandung 2017), hlm. 226

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.312

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 132

untuk mengatur mengatur atau mengkalkulasi pencapaian yang di inginkan oleh segala elemen yang ada di dalam lembaga tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dokumentasi yanh berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁰ Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹ Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang

⁹ *Ibid*, hlm.240

¹⁰ Lexy J. Moleong, Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.186

¹¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.334

dikemukakan oleh Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, analisis dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah proses pengumpulan data. Dalam analisa data, peneliti menggunakan:

a. Analisis Data (*data reduction*)

Yaitu laporan atau merangkum yang telah diperoleh dari analisa data selama pengumpulan data dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dan dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Data yang direduksi, diklasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya pemeriksaan kesimpulan (*verivication*).

c. Menarik Kesimpulan (*Conclussion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yan

kredibel.¹² Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas yaitu dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

7. Keabsahan Data

Peneliti melakukan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (creadibility). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar di dapatkan data yang valid. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya. Analisis data yang digunakan penelitian adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Pekerjaan analisis meliputi: kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi

¹² *Ibid*, hlm.125

satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti atau dipustkan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil datanya berbeda dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SDN Suro Kab. Musi Rawas

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SDN Suro Kab. Musi Rawas mengenai Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Patung Siswa Kelas VI. Informasi yang diperoleh dalam hasil wawancara dengan informan, penelitian hasil dokumentasi dengan arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat. Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah SDN Suro, NSPN 10602066, Jenjang Pendidikan SD, Status Sekolah Negeri, Alamat Sekolah Jl. Muara Kelingi Desa Suro, Kode Pos 31661, RT/RW 1/1, Kelurahan Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten/Kota Musi Rawas, Tanggal SK Pendirian 1978-10-12, Provinsi Sumatera Selatan, Posisi geografis -3,2293633 (lintang) 103,054995 (bujur)

2. Visi dan Misi SDN Suro

Berikut ini Visi dan Misi SDN Suro Kab. Musi Rawas:

a. Visi

Menjadi sekolah sebagai lembaga yang menciptakan siswa yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan disiplin guru dan siswa
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 3) Pemberdayaan komite sekolah sebagai mitra sejajar terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
- 4) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang profesional
- 5) Meningkatkan rasa kekeluargaan

3. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah sekolah sepenuhnya milik pemerintah daerah:

Status tanah : Milik Pemerintah Daerah (belum bersertifikat)

Luas tanah milik : 300 m²

b. Fasilitas Belajar SDN Suro

Tabel 1.1

Fasilitas Belajar Siswa SDN Suro

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Cukup
2.	WC Guru	1 Ruang	Cukup
3.	WC Siswa	3 Ruang	Cukup
4.	Ruang Guru	1 Ruang	Cukup
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Cukup
6.	Ruang Kelas	7 Ruang	Cukup
7.	Ruang UKS	1 Ruang	Cukup
8.	Ruang Tidak Dipakai	1 Ruang	Cukup

Sumber: Dokumentasi SDN Suro Pada Tahun 2023

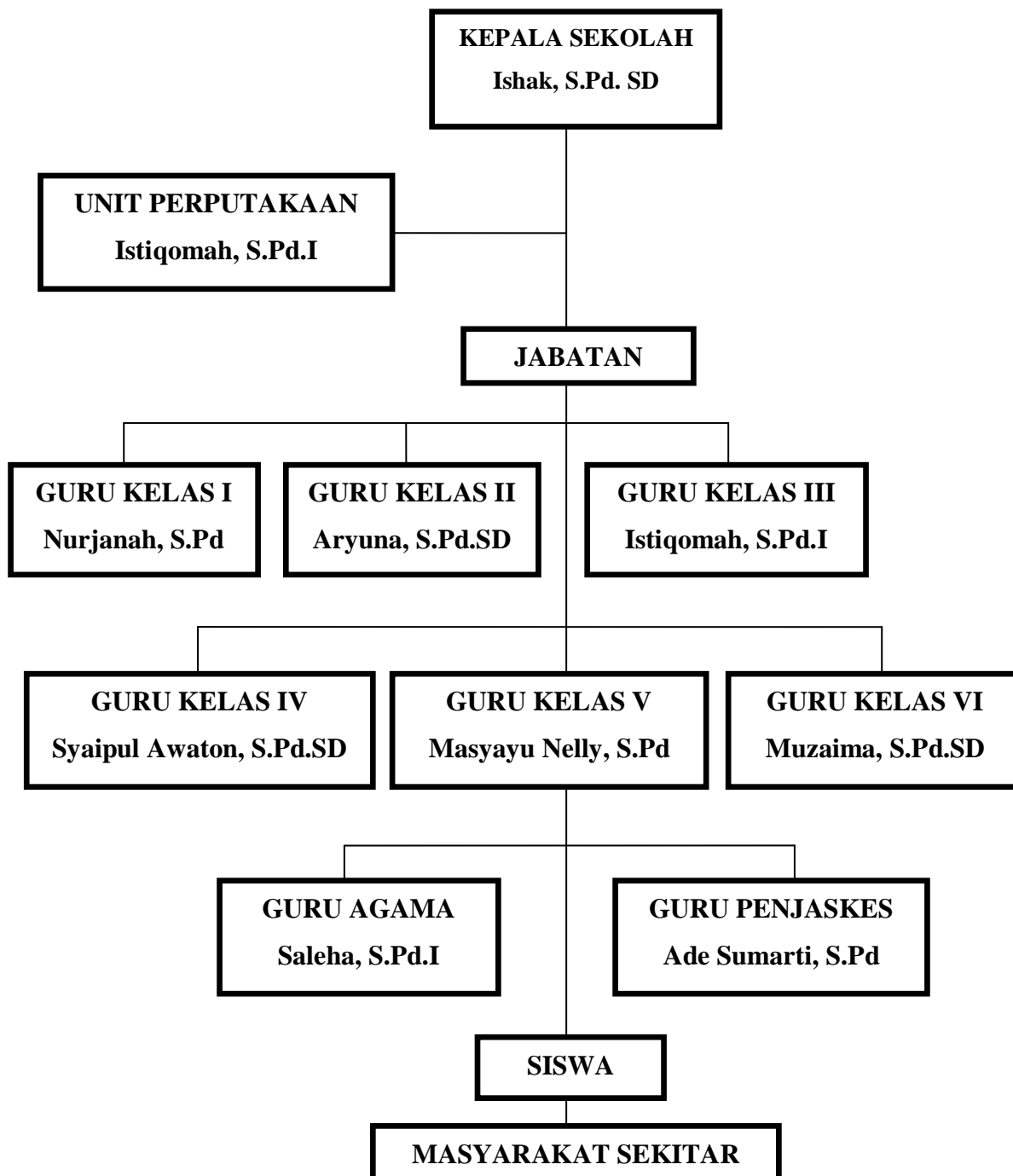
Dari tabel diatas keadaan sarana belajar SDN Suro Kab. Musi Rawas, sekolah ini mempunyai beberapa peralatan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang wc, ruang UKS.

4. Struktur Organisasi SDN Suro

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian tugas agar kita bisa mengetahui posisi jabatan dan tugas dari suatu organisasi. Berikut ini struktur organisasi SDN Suro:

Struktur Organisasi Sekolah

Tahun Pelajaran 2023/2024



5. Keadaan Guru SDN Suro

Adapun Jumlah tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN SURO berjumlah 10 orang. Dengan rincian Tenaga Pendidik 9 Orang (9 orang PNS) 1 orang satpam.

Tabel 1.2
Data Keadaan Guru

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Ishak, S.Pd.SD	196810061191031005	Kepala Sekolah
2.	Muzaima, S.Pd.SD	197005052001032001	Guru
3.	Masyayu Nelly, S.Pd.	197009132006042003	Guru
4.	Nurjanah, S.Pd.	196511152007012007	Guru
5.	Saleha, S.Pd.I	197402022014082001	Guru
6.	Syaipul Awaton, S.Pd,SD	198511012022211025	Guru
7.	Ade Sumarti, S.Pd.	-	TU/Guru
8.	Istiqomah, S.Pd.I	-	Guru
9.	Irma Oktaviani, S.Pd.	-	Guru
10.	Efransisiko	-	Penjaga

Sumber : Dokumentasi SDN Suro tahun 2023

Dari table di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas pendidikan di SDN Suro, adalah salah satunya dilatar belakangi oleh tenaga didik.

6. Keadaan Siswa

Dari sumber dan jenis data SDN Suro menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN Suro di kelas VI berjumlah 18 orang. Semuanya beragama Islam dan memiliki hobi olahraga dan seni yang beragam. Namun mereka tetap memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu.

Observasi dan wawancara yang penulis dapatkan mengenai keadaan siswa-siswi SDN Suro mengenai keadaan dan jumlah siswa-siswi kelas VI pada tahun ajaran 2023 dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1.3
Daftar Nama Siwa-Siswi Kelas VI SDN Suro

No	Nama	Kelas VI
1.	Aidil Saputra	VI
2.	Anisa Muslimah	VI
3.	Brama Candra Winata	VI
4.	Cika Tantri	VI
5.	Devira Anggraini	VI
6.	Kannia	VI
7.	Lina Lestari	VI
8.	Meida Olimpia	VI
9.	Preski Apriliansyah	VI
10.	Ratu Ramadani	VI
11.	Resti Meli Yansa	VI
12.	Sandika Ratama	VI
13.	Sendi Diki Pradito	VI
14.	Vanesa Sinalia	VI
15.	Velly Okta Violenza	VI
16.	Virgin Bilgis	VI
17.	Zapeli	VI
18.	Zelpi Ardita	VI

Sumber : Dokumentasi SDN Suro kelas VI pada tahun 2023

B. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian di SDN Suro Kab. Musi Rawas, berdasarkan hasil yang didapat dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi tentang Pemanfaatan Lingkungan Berbasis Tanah Liat

Dalam Upaya Mengembangkan Keterampilan Siswa Kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dalam obserasi saya pada saat pelaksanaan membuat patung dari tanah liat, dimana guru terlebih dahulu memberikan tahapan-tahapan dalam menggunakan tanah liat kepada siswa dan membimbing siswa sambil membuat patung.

1. Pelaksanaan Dalam Membuat Keterampilan Patung Dari Tanah Liat Disekolah Bagi Siswa Kelas VI Di SDN Suro

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ishak selaku kepala sekolah SDN Suro terkait dengan bagaimana pelaksanaan dalam membuat keterampilan patung dari tanah liat disekolah bagi siswa kelas VI Di SDN Suro, mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan keterampilan membuat patung biasanya dilaksanakan didalam kelas pada saat pembelajaran yang benar-benar sama dengan tema pembelajarannya, tetapi untuk membuat sebuah keterampilan tidak hanya dari lingkungan tanah liat saja akan tetapi banyak bahan lingkungan yang dapat digunakan sebuah keterampilan. Untuk anak usia 11-12 memang perlu adanya sebuah keterampilan agar mereka dapat sebuah ide atau gagasan baru untuk berimajinasi.”¹

Saya selaku kepala sekolah akan mendukung penuh kegiatan yang diadakan oleh guru-guru karena apa yang dilakukan karena apa yang dilakukan insyaallah yang terbaik untuk siswanya, semoga dengan adanya kegiatan praktek seperti ini dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan bakat siswa, ujar bapak ishak.

¹ Hasil Wawancara Bapak Ishak Selaku Kepala Sekolah, 16 Juni 2023.

Bagaimana pelaksanaan dalam membuat keterampilan patung dari tanah liat, hal ini diungkapkan Ibu Muzaima selaku wali kelas sekaligus guru kelas VI sdn suro kab. musi rawas mengatakan bahwa:

“Sebelum proses membuat patung di mulai, kembali lagi dengan tujuan dilaksanakannya membuat patung yaitu anak dapat memahami cara-cara membuat patung, tahu ingin dibentuk seperti apa tanah liatnya dan agar dapat berkreasi, kemudian persiapan yang perlu di persiapkan untuk membuat patung seperti ember, air, tanah, dan lidi jika dibutuhkan.”

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembuatan patung, guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana tahap-tahap yang harus dilakukan agar siswa lebih teratur dalam membuat patung. Menurut pendapat bapak Ishak tentang media lingkungan tanah liat dalam pembelajaran seni rupa sangat cocok digunakan karena anak belajar mengenal alam, menambah keterampilan, dan mudah dikreasi.

Wawancara dengan Ibu Muzaima, bagaimana peran seorang guru memanfaatkan media lingkungan tanah liat, diungkapkan sebagai berikut, Sebagai seorang guru dapat memberi pengaruh yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dengan adanya pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat dapat diolah menjadi sebuah hasil karya yang berbagai bentuk. Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu muzaima bahwa seorang guru harus mampu memberikan proses pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya dan mampu mengajarkan untuk selalu memanfaatkan lingkungan yang mampu untuk di olah.

Wawancara dengan bapak Ishak, Menurut bapak apakah ada kendala dalam meningkatkan keterampilan siswa yaitu terpaku kepada materi yang

dipelajari seperti materi seni rupa 3 dimensi membuat patung yang kita ketahui selama ini, seperti yang dijelaskan diatas beliau menerangkan sebagai berikut:

Berdasarkan yang kita ketahui waktu juga menjadi kendala, seperti membuat patung pada saat mata pelajaran SBDP seni rupa 3 dimensi, jika belum memasuki materi tersebut maka belum dilaksanakan pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 17 Juni 2023 pada saat itu diadakan pembuatan patung bagi siswa kelas VI dimana tujuan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat:

- a. Memahami cara membentuk tanah liat
- b. Dapat mengembangkan sebuah ide kreasi
- c. Dapat membuat sebuah keterampilan dengan bahan tanah liat.²

Wawancara dengan Ibu Muzaima, menurut ibu bagaimana proses pelaksanaan pemanfaatan media lingkungan tanah liat siswa kelas VI SDN Suro, dijelaskan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan membuat patung ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, seperti tempat pembuatan patung, tanah liat, air, ember dan beberapa alat lainnya, dan setiap siswa akan membawa 1 kantong plastik kecil tanah liat, kemudian siswa diminta akan membuat patungnya duduk secara berkelompok namun akan tetap membuat patungnya sendiri-sendiri.”³

Masih wawancara dengan Ibu Muzaima selaku wali kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas mengenai dalam hal faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan membuat patung dari tanah liat, beliau menjelaskan sebagai berikut:

² Hasil Observasi di Kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas, 17 Juni 2023

³ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaima selaku wali kelas sekaligus guru kelas VI SDN Suro

“Dalam pelaksanaan membuat patung pasti ada faktor penghambat dan pendukung, di dalam faktor penghambat membuat patung yaitu waktu dalam pelaksanaannya misal membuat patung pada saat memasuki materi seni rupa saja, membuat ruangan menjadi kotor, mungkin dari segi alatnya yang kurang memadai, siswa belum mamahami dll, untuk faktor pendukung yaitu tanah liat mudah dicari, mudah dibentuk.”⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat patung ada beberapa hambatan salah satunya waktu dalam pelaksanaan. Melihat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam keterampilan anak, bisa dikatakan keterampilan memang sangat penting untuk dikembangkan dan dibentuk oleh setiap siswa.

Bagaimana proses kegiatan pelaksanaan membuat keterampilan patung hal ini diungkapkan sandika ratama siswa kelas VI yang mengatakan bahwa: Kegiatan membuat keterampilan patung sangat seru karena dengan kesabaran dan bimbingan guru akhirnya kami dapat menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi yaitu patung.⁵

Apa harapan ibu dengan adanya kegiatan membuat keterampilan patung hal ini dijelaskan sebagai berikut, saya berharap dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pemahaman siswa tentang pembelajaran karya seni dari bahan tanah liat yang dibentuk dengan berbagai macam benda yang menjadi lebih menarik dan proses pembelajaran tidak membosankan.

⁴ Wawancara dengan ibu Muzaima selaku guru kelas 16 juni 2023

⁵ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VI SDN Suro

2. Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Patung Siswa Kelas VI SDN Suro

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ishak selaku kepala sekolah SDN Suro Kab. Musi Rawas terkait tentang Bagaimana Hasil pemanfaatan media lingkungan tanah liat, beliau menerangkan bahwa, untuk menghasilkan sebuah karya melalui pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat masih sedikit kemampuan setiap anak karena memang jarang digunakan oleh pihak sekolah itu sendiri, tetapi pihak sekolah selalu memberikan hal lain atau cara lain untuk membuat anak tetap menghasilkan karya walau bukan dari tanah liat. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ishak selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk menghasilkan sebuah karya dalam keterampilan pada diri anak biasanya guru memberikan tugas mandiri kepada setiap anak seperti misalnya guru meminta anak untuk membuat hiasan kelas agar kelas terlihat lebih indah, hiasan tersebut dibuat dari macam-macam bahan baik dari kertas origami, stiker dan lainnya. Jadi anak bisa secara kelompok bersama sama menghasilkan karya, dari sana kita pihak guru bisa mengembangkan keterampilan anak secara tidak langsung dan membuat anak berkreasi dengan keterampilannya masing-masing.”⁶

Keterampilan anak merupakan hal yang sangat penting dalam tahap SD karena awal dari pendidikan anak mengembangkan semua hal tersebut di mulai dari SD setiap anak memiliki kreativitasnya masing-masing hanya saja dalam pendidikan dasar pihak sekolah bertanggung jawab untuk mengasah agar bisa lebih kreatif dalam segala hal. Dalam keterampilan membuat patung siswa memang belum memahami betul dalam membuat patung dari tanah liat

⁶ Wawancara dengan bapak Ishak selaku kepala sekolah 16 Juni 2023

tersebut, hal ini juga dijelaskan oleh ibu Muzaima selaku guru kelas sebagai berikut:

“Dalam kegiatan membuat patung dilakukan oleh saya terlebih dahulu sambil membimbing anak dalam membuat patung apa saja tahap-tahapnya sesuai dengan keterampilan mereka masing-masing, proses membuat patung ini saya bebaskan anak untuk berkreasi seperti apa yang anak inginkan, dengan membuat patung saja anak sudah mengembangkan imajinasi mereka dengan perlahan, tetapi untuk menghasilkan sebuah hasil yang maksimal itu sudah sangat bagus. Pemanfaatan media lingkungan tanah liat anak dilibatkan secara langsung sebab faktor lingkungan tanah liat yang mudah didapatkan.”

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari keterampilan anak melalui pemanfaatan media lingkungan tanah liat adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah karya dari tanah liat sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi untuk meningkatkan keterampilan anak ada banyak hal yang bisa digunakan agar keterampilan anak tetap bisa dikembangkan dalam diri mereka.

Adapun wawancara dengan ibu muzaima selaku wali kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas menurut ibu apa saja manfaat dari pemanfaatan media lingkungan tanah liat untuk siswa, diungkapkan sebagai berikut:

“Dengan memanfaatkan tanah liat anak akan belajar mengenal alam sekitarnya, tanah liat juga mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, oleh karena itu ketika anak memegang tanah liat dia akan berpikir hendak dibentuk seperti apa tanah liat tersebut, maka dari itu muncul rasa keingintahuannya, dan dapat mengembangkan fungsi otak kiri dan kanan supaya siswa dapat mengembangkan imajinasinya.”⁷

Dapat disimpulkan pendapat diatas bahwa memanfaatkan lingkungan bukan hanya bahan alamiah saja akan tetapi tanah liat juga bisa dimanfaatkan sebagai sebuah keterampilan untuk anak-anak karena tanah liat mudah didapatkan. Wawancara dengan bapak ishak, Menurut bapak apakah dengan

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muzaima Selaku Wali Kelas, 16 Juni 2023

adanya pemanfaatan media lingkungan dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa, beliau menerangkan sebagai berikut:

Iya, karena menggunakan bahan yang sudah ada sejak dahulu dilingkungan kita yaitu tanah liat, nah tanah liat ini mudah dicari dan mudah juga dibentuk, untuk meningkatkan keterampilan tidak perlu semuanya harus dibeli, oleh karena itu manfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar kita.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh ibu muzaima selaku guru kelas dalam meningkatkan keterampilan membuat patung bagi siswa, ia mengatakan sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan keterampilan siswa perlu banyak-banyak latihan dan mencari refrensi dari internet supaya siswa dapat mengembangkan imajinasinya, kegiatan membuat patung ini bertujuan untuk menarik daya tarik siswa dalam mengasah bakat, saat anak membuat keterampilan maka disitu lah muncul imajinasi anak dalam membuat suatu keterampilan.”⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan, anak bisa melakukan kegiatan dengan banyak hal agar mendapatkan imajinasi-imajinasi yang menarik dan disertai dengan latihan. Masih wawancara dengan Ibu Muzaima, upaya apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan keterampilan membuat patung siswa kelas VI SDN Suro, diungkapkan dibawah ini:

“Pertama saya pilih metode terlebih dahulu supaya siswa tidak mudah bosan, kedua media yang menarik/media belajar yang seru dan kreatif, ketiga saya memilih pembelajaran secara langsung dipraktikkan, kemudian saya memilih tema membuat patung dari tanah liat, karena dengan adanya kita adakan praktik membuat patung itu akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, dan mengembangkan imajinasinya.”⁹

⁸ Hasil Wawancara Ibu Muzaima Selaku wali kelas VI, 16 Juni 2023

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muzaima 16 Juni 2023

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ishak selaku kepala sekolah, apakah menurut bapak dalam meningkatkan keterampilan menggunakan pemanfaatan media lingkungan tanah liat cocok digunakan untuk siswa kelas VI SDN Suro, diungkapkan sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk meningkatkan keterampilan bukan hanya menggunakan tanah liat saja banyak pemanfaatan media lingkungan lainnya, tetapi tanah liat juga menjadi salah satu media yang bisa untuk meningkatkan keterampilan, dan mudah juga didapatkan agar supaya siswa kelas VI juga mengetahui bahwa tanah liat juga bisa digunakan untuk menjadi sebuah karya.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Ishak diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media lingkungan tanah liat cocok digunakan pada siswa dikarenakan agar siswa dapat mengetahui bahwa tanah liat bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan karya.

Wawancara dengan Ibu Muzaima terkait bagaimana hasil pemanfaatan media lingkungan tanah liat, di jelaskan sebagai berikut, tentunya dari hasil pemanfaatan media lingkungan tanah liat sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan, hal ini juga dapat siswa ketahui bahwa tanah liat juga termasuk dalam lingkungan sekitar, tanah liat dapat kita kreasikan berbagai jenis. Salah satu siswa kelas VI Devira mengaku senang membuat keterampilan dari tanah liat. “ sekarang saya dapat memanfaatkan tanah liat menjadi barang yang bermanfaat, seperti dijadikan hiasan sekolah”.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa siswa dapat belajar melalui lingkungan mulai dari pemanfaatan yang di bisa manfaatkan dan yang tidak bisa dimanfaatkan,

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ishak selaku kepala sekolah 17 Juni 2023

¹¹ Devira siswa kelas VI

oleh karena itu dalam pemanfaatan media lingkungan anak akan memperoleh pengetahuan. Dan ini sangat bagus sekali karena dapat membentuk siswa untuk berkreasi juga dan nantinya akan dapat menjadi siswa yang kreatif di tengah masyarakat. Apa yang kita harapkan bahwa bahan untuk praktek tidak perlu harus yang mahal dan sulit dijangkau.

C. Pembahasan

Dari penyajian data yang peneliti uraikan dengan fenomena yang ada, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan yang telah disesuaikan dengan tujuan penulisan skripsi yang berjudul Pemanfaatan Media Lingkungan dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Patung Siswa Kelas VI SDN Suro sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan membuat patung dilaksanakan pada pembelajaran SBDP pada saat memasuki materi seni rupa 3 dimensi. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan sangat diperlukan dalam berbagai bidang salah satunya adalah keterampilan membuat patung dari tanah liat.

Mengenai pelaksanaan dalam membuat patung dari tanah liat, sebelum proses membuat patung di mulai, kembali lagi dengan tujuan dilaksanakannya membuat patung yaitu bagaimana penggunaan tanah liat dalam proses pembuatan patung dan ingin dibentuk seperti apa tanah liat tersebut. Berikut alat dan bahan: tanah liat, air, ember, lidi. Adapun langkah kerja: siapkan tanah liat dan air, remas-remas tanah liat, apabila tanah liat mengeras maka campurkan tanah liat dengan air pastikan sampai lengket, bentuklah adonan tanah liat tersebut sesuai yang diperintahkan, setelah terbentuk, keringkan dengan mengangin-anginkan dan

jangan dijemurkan langsung dibawah panasnya matahari, kerana bisa terjadinya retak/pecah.

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.¹²

Pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat merupakan suatu media yang bisa dimanfaatkan untuk membuat patung dari tanah liat, pemanfaatan lingkungan bukan hanya tanah liat saja akan tetapi banyak keterampilan yang dapat digunakan dalam pemanfaatan media lingkungan. Walaupun pada dasarnya siswa-siswi kelas VI yang sudah mendapatkan materi seni rupa 3 dimensi belum tentu seluruhnya mengerti dan bisa menghasilkan sebuah karya yang unik dan kreatif. Biasanya yang kita ketahui dalam pembelajaran SBDP mereka hanya diberi tugas dengan menggambar saja, jadi siswa-siswa tersebut hanya menggambar sesuai dengan apa yang mereka bayangkan dan apa yang mereka pikirkan, sehingga terkesan gambar yang terlihat bagus maka keterampilan mereka meningkat tetapi kalau menggambar hal yang sama setiap pertemuan dan sedikit kreasi maka akan dinilai standar oleh pihak guru seni budaya itu sendiri, jadi melalui pemanfaatan media

¹² Mulyati, Yeti, dkk. 2007. Keterampilan Dalam Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka

lingkungan tanah liat pandangan mengenai pembelajaran seni budaya dan prakarya akan lebih luas karna tidak berpatokan dengan pelajaran menggambar saja tetapi juga mengenai keterampilan dalam membuat patung sesuatu menjadi sebuah karya. Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹³

Dengan adanya materi seni rupa 3 dimensi maka siswa akan terlibat langsung untuk melakukan praktik dengan imajinasi dan keterampilan mereka masing-masing, dengan kegiatan ini setelah dilakukan praktik maka terlihat perubahan yang cukup baik dimana anak yang biasanya hanya menggambar dapat merubah pola pikir bahwa seni budaya dan prakarya juga mampu menghasilkan karya yang berguna untuk hiasan percantik kelas seperti salah satu karya bunga-bunga dari plastic yang sudah tidak dipakai dan tirai dari karton bekas yang ada dilemari bahkan semakin di asah dan dikembangkan anak juga mampu menghasilkan karya yang memiliki nilai jual.

Pemanfaatan media lingkungan tanah liat dilaksanakan pada saat pembelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) dan dilaksanakan di kelas, sebelumnya guru kelas telah meminta perorang siswa untuk membawa tanah liat dan guru juga telah menyiapkan tempat duduk secara kelompok namun untuk pembuatan patungnya tetap sendiri-sendiri dan guru kelas juga telah menyiapkan air 1 kelompok 1 ember air, supaya pada saat pembuatan patung tanahnya tidak mudah retak oleh karena itu air sangat diperlukan dalam membuat patung.

¹³ Hamza B. Uno & Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara.2015). hlm136

Tujuan dari pemanfaatan media lingkungan tanah liat agar siswa dapat mengetahui bahwa pemanfaatan media lingkungan bukan hanya dari barang bekas saja, akan tetapi tanah liat juga bisa dimanfaatkan dan dijadikan sebuah karya. Dengan memanfaatkan tanah liat anak akan belajar mengenal alam sekitarnya, ketika anak memegang tanah liat dia akan berpikir hendak dibentuk seperti apa tanah liat tersebut. Adapun manfaat membentuk tanah liat bagi anak adalah Menambah keterampilan, kegiatan membentuk tanah liat, secara tidak sengaja dapat mengembangkan keterampilan anak seperti terampil dalam membentuk. Mengasah rasa estetika, ketika tanah liat telah dibentuk anak akan berkreasi untuk membuat hasil karyanya indah dilihat, berpikir untuk menghasilkan karya yang bagus dan menarik. Mengembangkan fungsi otak dan rasa, ketrampilan membentuk ini memerlukan koordinasi antara mata, tangan dan rasa yang semuanya dikendalikan oleh otak. Fungsi otak kanan yaitu mengembangkan cara berpikir acak (tidak teratur) dengan rasa intuitif (memiliki keyakinan yang kuat) serta mampu mengembangkan berpikir abstrak dan holistic. Sedangkan fungsi otak kiri mengajarkan berpikir teratur, bertahap serta linear, yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang teratur dan rasional. Koordinasi yang baik antara otak kanan dan kiri ini biasanya dapat mempengaruhi keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Faktor pendukung dalam pemanfaatan media lingkungan tanah liat dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa tentunya dari pihak sekolah yang mendukung karena tanah liat mudah didapatkan, guru kelas tentunya juga menjadi faktor utama yang melaksanakan pemanfaatan media lingkungan tanah liat dengan

baik, Serta siswa kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas yang sangat antusias dalam membuat patung dari tanah liat. Jika ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat dari pelaksanaan membuat patung seperti dapat mengotori kelas, jika pembuatan patung diluar kelas maka dapat mengganggu konsentrasi kelas yang lain, dan juga waktu dalam membuat patung tidak bisa dalam 1 hari.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴ Pemanfaatan media lingkungan tanah liat adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah karya dari tanah liat yaitu patung, untuk meningkatkan keterampilan anak ada banyak hal yang bisa digunakan agar keterampilan anak tetap bisa dikembangkan dalam diri mereka.

Dari pemanfaatan media lingkungan tanah liat dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan siswa, misalnya membuat patung dari tanah liat, dan berbagai bentuk yang dapat menghasilkan karya. untuk menghasilkan sebuah karya melalui tanah liat pasti akan terlihat apakah ada hasil atau tidak dari praktek yang dilakukan oleh guru kelas untuk melihat seberapa meningkat keterampilan pada anak dan bagaimana hasil yang di peroleh oleh siswa dalam memanfaatkan tanah liat tersebut.

Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan. Keterampilan tidak hanya membutuhkan training saja

¹⁴ Jepri Nugrawiyati, *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim)

tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat.¹⁵

Untuk meningkatkan keterampilan siswa, pilih metode belajar yang tepat, gunakan media belajar yang menarik, mengasah keterampilan siswa dengan permainan, lakukan eksperimen. Berdasarkan pemilihan metode terlebih dahulu supaya siswa tidak mudah bosan, kedua media yang menarik/media belajar yang seru dan kreatif, ketiga saya memilih pembelajaran secara langsung dipraktikkan, kemudian saya memilih tema membuat patung dari tanah liat, karena dengan adanya diadakan praktik membuat patung itu akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, dan mengembangkan imajinasinya.

Dalam mengembangkan keterampilan pada siswa terkhusus kelas VI mereka berhasil menghasilkan karya-karya sesuai dengan kemampuan imajinasinya mereka masing-masing, salah satu contoh karyanya adalah siswa menghasilkan sebuah karya patung orang lagi berdo'a, siswa menghasilkan karya patung binatang orang hutan, siswa menghasilkan karya sebuah asbak rokok dll.

Dari beberapa karya yang dihasilkan ini dapat dilihat bahwa tumbuh rasa keinginan yang besar, motivasi dan imajinasi serta keterampilan yang meningkat kepada setiap siswa kalau tanah liat bisa di dimanfaatkan menjadi sebuah karya yang indah. Serta menumbuhkan pemahaman untuk siswa bahwa tidak semua media lingkungan hanya barang bekas saja tetapi tanah liat juga memiliki manfaat lain.

¹⁵ *Ibid* (152)

Faktor pendukung dalam pemanfaatan media lingkungan tanah liat dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa tentunya dari pihak sekolah yang mendukung karena tanah liat mudah didapatkan, guru kelas tentunya juga menjadi faktor utama yang melaksanakan pemanfaatan media lingkungan tanah liat dengan baik, Serta siswa kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas yang sangat antusias dalam membuat patung dari tanah liat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan di SDN Suro, maka dapat diambil kesimpulan pemanfaatan media lingkungan tanah liat dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat patung siswa kelas VI SDN Suro yaitu :

1. Dalam proses pelaksanaan membuat keterampilan patung pada mata pelajaran sbdp suda sangat baik hal ini dibuktikan dalam proses kegiatan membuat patung dan dengan mengembangkan keterampilan siswa dapat menghasilkan karya melalui pemanfaatan lingkungan berbasis tanah liat. Serta guru mampu memberi dorongan dan dukungan baik dari personal, dari lingkungan, motivasi yang tinggi Serta pujian dan nilai positi dari setiap karya yang dihasilkan oleh siswa.
2. Dengan adanya pemanfaatan media lingkungan tanah liat maka pembelajaran seni rupa akan lebih efektif dan menyenangkan karena siswa dihadapkan langsung dalam membuat keterampilan patung dari tanah liat, dan siswa juga dapat belajar mengenal alam sekitarnya baik benda mati maupun benda hidup, dan tanah liat juga mudah didapatkan dari lingkungan sekitar. Selain itu tanah liat juga dapat meningkatkan keterampilan siswa karena tanah liat dapat dijadikan sebuah karya yang berbentuk patung.

B. Saran

Setelah penelitian yang peneliti laksanakan di SDN Suro Kab. Musi Rawas, peneliti berusaha memberikan saran :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini berkenaan dengan meningkatnya keterampilan siswa menghasilkan karya melalui tanah liat untuk selalu mengembangkan dan mewujudkan sekolah yang lebih baik dan mendukung lebih untuk siswa-siswi dalam mengembangkan keterampilan agar bisa ke yang lebih baik sehingga melatih hardskill siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sedikit masukan bagi sekolah dan dapat memberikan masukan kepada guru baik kepada kepala sekolah, wali kelas, dan kepada para guru lainnya untuk selalu meningkatkan dan menjaga solidaritas kerja samanya. Dan terkhusus kepada guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan diharapkan untuk lebih memaksimalkan dalam keterampilan dan berinovasi.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan pengalaman yang baik untuk peserta didik di SDN Suro. Serta diharapkan memberi motivasi lebih untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memberikan bahan untuk dapat dijadikan kegiatan tambahan untuk selanjutnya .

4. Bagi Peneliti

Sebagai wadah belajar bagi peneliti untuk lebih mengasah pengetahuan dan penerapannya di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wicaksono dan Bambang Budjono. *Seni Rupa Indonesia Dalam Kritik dan Esai, Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai (SRI)*. Jakarta Dewan Kesenian Jakarta, 2012.
- Affandi, M. *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: PGTKI Press Yogyakarta. 2006.
- Ahmad Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, 2015
- Ali, A. Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar, *Artikel: Unit 4 Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bandi, dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Dipenogoro : Bandung, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Evan Sukardi dan Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Fatria Fita Listari. "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 2. Nomor 1. 2017.
- Graha Ono & Md idris. *Pendidikan Seni rupa II*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

- Hamza B. Uno & Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015).
- Hasan, S.H. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *PARAMITA: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2012.
- Ismiyanto. Pc. Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan Seni Rupa. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni. Uniersitas Negeri Semarang, 2011
- Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Margono, Apresiasi Seni 2 Seni Rupa & Seni Teater SMA Kelas XI, Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Moeslihatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyanto. Ilmu Lingkungan. Yogyakarta: Graha ilmu, 2007.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.2011
- Nasir, N. Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web DI Kelas VIII SMP UNISMUH Makasar. *Akademika*, 9(01). 2020.
- Poerwadarminto, W. J. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka. 2003.
- Pulungan, Arifin M. dkk. *Seni Rupa*. Jakarta: F A. Hasmar, 1999.
- Saffan, E. Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis). *FITRA*, 2(1). 2018.
- Setiawan, E. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kemdikbud (Pusat Bahasa), 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. Bandung: Sinar Baru, 2013.

- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Susanto, Mikke. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiart lab & Djagad Art House Yogyakarta & Bali. 2011.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima. 2007.
- Syafii. "Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa" dalam. Bahan Ajar. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2006.
- Syaputra, E. Pandangan Guru Terhadap Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Deskriptif di Beberapa SMA di Bengkulu Selatan dan Kaur. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 1 (2). 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wikipedia. *Pengertian Lingkungan*. diakses tgl 6 januari, 9.49 PM

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Suro

Kelas/Semester : 6 (Enam)/1(Satu)

Tema : 1. Selamatkan Makhluk Hidup

Subtema : 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan

Pembelajaran : 2

Muatan Terpadu : SBDP

Alokasi Waktu : 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	KI 2
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
KI 3	KI 4
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dengan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

SBDP

Kompetensi Dasar	Indikator
Memahami Patung	3.4.1 Menyebutkan berbagai patung dan cara pembuatannya Serta keterampilan yang dibutuhkan
Membuat Patung	3.1 Membuat model patung

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendiskusikan cerita, siswa mampu menemukan tiga contoh pelaksanaan sila kesatu dan kedua dari sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menerapkan dua kegiatan yang sesuai dengan sila kesatu dan kedua dari sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
3. Setelah mengamati berbagai contoh patung Nusantara, siswa mampu menyebutkan berbagai patung dan cara pembuatannya serta keterampilan yang dibutuhkan.
4. Dengan menggunakan bahan tanah liat, lilin malam, atau adonan plastisin, siswa mampu membuat model patung.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
ndahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Bagimu Negeri (Padamu Negeri)". • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Pembiasaan Membaca 15 menit. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Selamatkan Makhluk Hidup</i>". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali pengamalan nilai Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai berikut. 	150 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa 2. Toleransi, penghormatan kepada agama atau kepercayaan lain 3. Kerukunan antarumat beragama <p>Nilai-nilai yang terkandung dalam sila “Kemanusiaan yang adil dan beradab” sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan derajat 2. Menghargai hak asasi manusia 3. Solidaritas setia kawan antarsesama manusia 4. Perdamaian <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melanjutkan kegiatan dengan mengamati gambar dan mencocokkannya dengan nilai-nilai yang diminta. Guru memberi waktu sekitar 2 menit dan mendiskusikannya. Satu orang siswa bisa menyampaikan hasilnya dan guru dapat memberi penguatan. • Siswa secara individu harus menemukan contoh pengamalan sila kesatu dan kedua dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya. • Guru menerangkan daftar periksa yang akan digunakan dalam penilaian. Tulisan siswa dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian. • Guru menyampaikan bahwa hasil karya seni rupa dari gerabah dibuat dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah patung Nusantara dari tanah liat. Patung-patung tersebut sangat diminati, baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. 	
--	---	--

- Siswa mengamati gambar kerajinan patung tanah liat Nusantara dari Kasongan, Yogyakarta.
- Siswa mendiskusikan pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. Guru berkeliling untuk memastikan bahwa semua siswa aktif.

Proses Pembuatan Patung Nusantara dari Tanah Liat

Pembuatan patung tanah liat dapat dilakukan dengan teknik cetak tekan maupun ukir. Untuk teknik cetak tekan dan ukir, sebaiknya menggunakan tanah liat plastis. Jangan menggunakan tanah yang terlalu lembek karena akan menyulitkan untuk memperoleh bentuk yang tepat, rapi, dan jelas.

Tanah liat yang terlalu lembek akan lengket pada cetakan gips sehingga sulit diangkat dari cetakan dan sulit untuk diukir.

- Setelah mengamati berbagai patung Nusantara dari tanah liat, siswa membuat patung dari tanah liat yang disesuaikan dengan budaya daerah mereka masing-masing.
- Sebelum membuat patung, siswa ditugaskan memperhatikan hal-hal berikut. Untuk membuat patung Nusantara, siswa dapat menggunakan tanah liat yang ditemukan di sekitar tempat tinggal mereka.
- Siswa mencoba membuat bentuk model dengan menggunakan bahan. Kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk

	<p>berlatih agar terbiasa dengan bahan dan dengan kelenturan tangan. Kegiatan siswa dicatat dengan menggunakan catatan anekdot.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa. • Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran Buku Guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar. • Menyanyikan lagu daerah “Halo-halo Bandung” • Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. Sumber Dan Media Pembelajaran

- Buku Pedoman Guru Tema : Selamatkan Makhluk Hidup Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : Selamatkan Makhluk Hidup Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Kertas HVS

- Tanah liat/lilin malam/bahan untuk membuat plastisin (terigu, garam, air, minyak sayur)
- Gambar patung Nusantara.

F. Materi

- Mendiskusikan patung nusantara, membuat adonan mainan, dan mencobanya untuk membuat bentuk patung.

G. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. Indikator Penilaian

Indikator	Teknik penilaian	Bentuk instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan berbagai patung dan cara pembuatannya Serta keterampilan yang dibutuhkan 	Test tertulis	Pilihan ganda dan essay
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat model patung 	Produk	Lembar Penilaian

I. Rencana Penilaian

- Tes tertulis
 - Pilihan ganda
 - Produk

Aspek penilai	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
rapian				


bersihan				
ntuk				
nik				

Ket:
Baik sekali : 4
Baik : 3
Cukup : 2
Perlu bimbingan : 1

Mengetahui
Kepala Sekolah


Ishak, S.Pd.SD
NIP. 1968 1006 199103 1006

Wali Kelas VI


Muzama, S.Pd.SD
NIP. 1970 0505 200103 2001

Penilaian kegiatan membuat patung

No	Nama	proses				Hasil			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
19.	Aidil Saputra			√				√	
20.	Anisa Muslimah				√				√
21.	Brama Candra Winata			√					√
22.	Cika Tantri			√				√	
23.	Devira Anggraini				√				√
24.	Kannia			√				√	
25.	Lina Lestari			√				√	
26.	Meida Olimpia				√				√
27.	Preski Apriliansyah				√				√
28.	Ratu Ramadani			√					√
29.	Resti Meli Yansa			√					√
30.	Sandika Ratama			√				√	
31.	Sendi Diki Pradito			√				√	
32.	Vanesa Sinalia				√			√	
33.	Velly Okta Violenza				√				√
34.	Virgin Bilgis			√				√	
35.	Zapeli				√			√	
18	Zelpi Ardita			√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Pilihan ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, pada jawaban yang benar di bawah ini !

1. Seni rupa yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi disebut ...
 - a. Seni rupa 2 dimensi
 - b. Seni rupa 3 dimensi**
 - c. Seni rupa murni
 - d. Seni rupa terapan

2. Karya berikut ini yang termasuk 3 dimensi adalah ...
 - a. Lukisan
 - b. Gambar
 - c. Sketsa
 - d. Patung**

3. Langkah awal dalam pembuatan patung adalah ...
 - a. Menentukan patung yang akan dibuat**
 - b. Menyiapkan bahan
 - c. Menyiapkan alat
 - d. Menyiapkan tempat

4. Patung yang terbuat dari kayu dibuat dengan teknik ...
 - a. Cetak
 - b. Tekan
 - c. Pahat**
 - d. cor

5. Teknik yang digunakan untuk membuat patung berbahan tanah liat adalah teknik ...
 - a. Cetak teknik**
 - b. Konstruksi
 - c. Pahat
 - d. Cor

6. Contoh bahan yang dibuat dengan teknik butsir adalah ...
 - a. Gamping
 - b. Kayu
 - c. Batu bata
 - d. Tanah liat**

7. Tanah liat yang siap dibentuk menjadi patung harus bersih dari ...
 - a. Sampah
 - b. Kerikil**
 - c. Air
 - d. Batu

8. Agar tampak lebih indah, patung perlu ...

- | | |
|--------------------|-------------|
| a. Diwarnai | c. Dijemur |
| b. Diampelas | d. Dibentuk |
9. Setelah selesai membuat patung dari tanah liat, langkah berikutnya adalah ...
- | | |
|------------|-------------------|
| a. Dijual | c. Dicat |
| b. Dibakar | d. Dijemur |
10. Bahan untuk mewarnai patung diantaranya adalah ...
- | | |
|----------------------|-----------|
| a. Kapur | c. Crayon |
| b. Cat minyak | d. Pensil |

Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar

1. Bahan yang dapat digunakan untuk melunakkan tanah adalah ...
2. Apa teknik yang digunakan untuk membuat patung berbahan tanah liat adalah teknik ...
3. Alat yang digunakan untuk mewarnai karya seni patung yaitu ...
4. Agar tampak lebih indah, patung perlu ...
5. Fungsi patung religi adalah ...



Wawancara dengan bapak Ishak selaku kepala sekolah



Wawancara dengan Ibu Muzaima selaku guru kelas



Guru menjelaskan step by step kepada siswa cara membuat patung



Pelaksanaan kegiatan membuat patung di kelas VI



Peneliti ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan membuat patung




Aktivitas anak kelas VI membuat patung



Hasil karya patung siswa kelas VI



Foto bersama

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</p> <p>R. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661 Telp/Fax 07334540016 E-Mail dpmptp.kab.musirawas@gov.go.id website dpmptp.musirawaskab.go.id MUARA BELITI</p>
<p><u>REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET</u> NOMOR : 503/93/1P/DPMPTSP/VI/2023</p>	
Membaca :	1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 474/In.34FT/PP.00.9/06/2023 Tanggal 09 Juni 2023. Perihal : IZIN PENELITIAN
Mengingat :	1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 87 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Perubahan Rekomendasi Penelitian; 4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas; 5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas; 6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan; 7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pen dele gasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas
Memperhatikan :	Proposal yang bersangkutan.
<p>DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :</p>	
Nama :	SELVI ARDYA
NIM :	19591206
Program Pendidikan :	Sirata Satu (S1)
Program Studi :	PGMI
Kebangsaan :	Indonesia
Judul Penelitian :	Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Patung Sewa Kelas VI SDN Suro Kabupaten Musi Rawas
Lokasi Penelitian :	SDN Suro Kabupaten Musi Rawas
Lama Penelitian :	09-05-2023 s.d 09-09-2023
Peserta :	-
Penanggung Jawab :	Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan :	Penyusunan Skripsi
<p>Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat. 2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian. 3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas. 	
<p>Diberikan di : Muara Belit Pada tanggal : 14 Juni 2023</p>	
	
<p>Digitally signed by Sunardin Date: 2023.06.14 14:57:34 +0700'</p>	
<p>Tertanda, ditandatangani kepada Yth:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Musi Rawas di Muara Belit sebagai penerima; 2. Kepala Badan Kepegawaian Kab. Musi Rawas; 3. Wakil Dekan I IAIN Curup; 4. Kepala SDN Suro Kabupaten Musi Rawas; ... 5. Ang. 	
<p>CATATAN: Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas</p>	



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : adimin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor *144*/Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|------------------|---|
| Menimbang | <ol style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II . |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 23 oktober 2016 tentang Lembar Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup |

- | | |
|------------------------|--|
| Memperhatikan : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.324/FT.05/PP.00.9/02/2023 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023 |
|------------------------|--|

M E M U T U S K A N :

- | | |
|-------------------------------|--|
| Menetapkan
Pertama | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd 196508261999031001 2. Jauhari Kumara Dewi, M.Pd 199108242020122005 |
|-------------------------------|--|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Selvi Ardita

N I M : 19991206

JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Patung Siswa Kelas V SDN Suro Kab. Muar Rawas

- | | |
|----------------|---|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi . |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Kempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku . |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya . |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan . |
| Kesujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku . |

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 14 Februari 2023
Dekan,

SILABUS SENI BUDAYA DAN PRAKARYA VI

Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup

Subtema 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dimuatnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dengan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.


Mata pelajaran	Kompetensi dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
Seni Budaya dan Prakarya	1.4 Memahami patung 4.4 Membuat patung	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan berbagai patung dan cara pembuatannya Serta keterampilan yang dibutuhkan Membuat model patung 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan patung nusantara, membuat skema, dan mensketsanya untuk membuat bentuk patung Berlatih keterampilan membuat patung dengan membuat 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil karya seni rupa dari gambar dibuat dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah patung nusantara dari tanah liat Mengamati berbagai patung nusantara dari tanah liat Mengunjungi 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung jawab Santun Kerja sama Percaya diri Jurnal <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah 	1p	<ul style="list-style-type: none"> Buku guru Buku siswa Internet Lingkungan

			bentuk dan ukuran rumah <ul style="list-style-type: none"> • Membuat corah model rumah • Menunjukkan material rumah dan ukuran planis • Menunjukkan ketinggian rumah 	bahan rumah dan menunjukkan material rumah dengan bahan yang ada <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui rumah dan cara dir • Menunjukkan rumah dan rumahnya 	rumah di era sekolahan		
--	--	--	---	--	------------------------	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah


USAK, S.Pd.SD
NIP. 1968 1006 199103 1006

Wali Kelas VI


Muzima, S.Pd.SD
NIP. 1979 0505 200103 2001

KISI-KISI PENELITIAN

Nama : Nela Andia
 NIM : 19591206
 Judul : Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Potong Siswa Kelas VI Di SDN Suro Kab. Madi Rantau
 Jenis Penelitian : Kualitatif
 Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

1. Pedoman wawancara kepala sekolah

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	KeterANGAN
1	Keterampilan potong dari tanah liat	1. Bagaimana pelaksanaan dalam membuat keterampilan potong dari tanah liat di sekolah bagi siswa kelas VI Di SDN Suro? 2. Bagaimana pendapat bapak tentang media lingkungan tanah liat dalam pembelajaran seni rupa? 3. Menurut bapak apakah ada kendala dalam meningkatkan keterampilan siswa?	Kepala sekolah SDN Suro Kab. Madi Rantau	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	
2	Pemanfaatan media lingkungan tanah liat dalam upaya	1. Bagaimana Hasil pemanfaatan media lingkungan tanah liat? 2. Apakah menurut bapak dengan adanya pemanfaatan			

	meningkatkan keterampilan membuat potret	media lingkungan dapat meningkatkan keterampilan siswa? 3. Apakah menurut bapak dalam meningkatkan keterampilan menggunakan pemanfaatan media lingkungan tanah liat untuk digunakan untuk siswa kelas VI SDN Suro?	Kepala Sekolah SDN Suro Kab. Musi Rawas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	
--	--	---	---	---	--




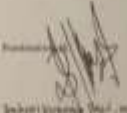
3. Pedoman Wawancara Wali Kelas

No	Isi/wawancara	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	Kategori
1.	Keterampilan potret dari tanah liat	1. Bagaimana pelaksanaan dalam membuat keterampilan potret dari tanah liat di sekolah bagi siswa kelas VI di SDN Suro? 2. Bagaimana peran guru kelas VI dalam pemanfaatan media lingkungan tanah liat? 3. Bagaimana peran pelaksanaan pemanfaatan media lingkungan tanah liat? 4. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan?	Wali Kelas VI SDN Suro Ka. Musi Rawas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	
2.	Pemanfaatan media lingkungan tanah liat	1. Bagaimana pemahaman siswa dalam membuat potret?	Wali Kelas VI	Wawancara,	

	meningkatkan keterampilan membuat potret	2. Menurut ibu apa saja masalah dari pemanfaatan media lingkungan tanah liat untuk siswa? 3. Bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan keterampilan membuat potret bagi siswa kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas? 4. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membuat potret siswa kelas VI? 5. Bagaimana hasil pemanfaatan media lingkungan tanah liat?	SDN Suro Kab. Musi Rawas	Observasi, Dokumentasi	
--	--	---	-----------------------------	---------------------------	--

Penelitian I Penelitian II

Prof. Dr. H. Hamengkubowo M.Pd
NIP. 1962022199803 1 001 Juschari Kusuma Dewi M.Pd
NIP. 19910824 202012 2005

<div style="text-align: center;">  <p>KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI</p> </div> <p>NAMA: Siti Andita</p> <p>NIM: 10051001</p> <p>FAKULTAS/PRODI: Sastra / Sastra Indonesia dan Bahasa</p> <p>PEMBIMBING I: Dr. H. Mulyaningrum, M. Ed</p> <p>PEMBIMBING II: Irena Kusuma Dewi, M. Ed</p> <p>DIKIRI SAHIBUMI: Koordinator Bidang Penelitian Sains, IIS, dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITS Dinas, email: y. dan.dewi@its.ac.id</p> <p><small>* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap pertemuan dengan pembimbing I atau pembimbing II.</small></p> <p><small>* Haraplah selalu membawa copy sesuai dengan yang ditunjukkan oleh pembimbing I sesuai dengan pertemuan I minimal 1 lembar full, dan konsultasi pembimbing I minimal 1 lembar full dibawakan dengan kelengkapan yang ditunjukkan.</small></p> <p><small>* Agar ada informasi yang berkaitan dengan penelitian silahkan di sampaikan agar diketahui secara lengkap dan terarah oleh pembimbing dibuktikan dengan lembar arahan yang tertera.</small></p>	<div style="text-align: center;">  <p>KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI</p> </div> <p>NAMA: Siti Andita</p> <p>NIM: 10051001</p> <p>FAKULTAS/PRODI: Sastra / Sastra Indonesia dan Bahasa</p> <p>PEMBIMBING I: Dr. H. Mulyaningrum, M. Ed</p> <p>PEMBIMBING II: Irena Kusuma Dewi, M. Ed</p> <p>DIKIRI SAHIBUMI: Koordinator Bidang Penelitian Sains, IIS, dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITS Dinas, email: y. dan.dewi@its.ac.id</p> <p><small>Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap pertemuan dengan pembimbing I atau pembimbing II.</small></p> <p><small>Haraplah selalu membawa copy sesuai dengan yang ditunjukkan oleh pembimbing I sesuai dengan pertemuan I minimal 1 lembar full, dan konsultasi pembimbing I minimal 1 lembar full dibawakan dengan kelengkapan yang ditunjukkan.</small></p> <p><small>Agar ada informasi yang berkaitan dengan penelitian silahkan di sampaikan agar diketahui secara lengkap dan terarah oleh pembimbing dibuktikan dengan lembar arahan yang tertera.</small></p> <p>Pembimbing I:  Dr. H. Mulyaningrum, M. Ed NIK: 100510000000</p> <p>Pembimbing II:  Irena Kusuma Dewi, M. Ed NIK: 100510000000</p>
---	--

									
NO	TANGGAL	Isi/Isi yang Dibicarakan	Pasal Pengantar?	Pasal Mubtamar	NO	TANGGAL	Isi/Isi yang Dibicarakan	Pasal Pengantar?	Pasal Mubtamar
1	26/1/2025	EAB I Pembukaan	✓	Bul	1	26/1/2025	Pengantar Laporan Keuangan	✓	Bul
2	27/1/2025	EAB II, EAB III	✓	Bul	2	27/1/2025	EAB II Pembukaan	✓	Bul
3	28/1/2025	Acc penelitian	✓	Bul	3	28/1/2025	EAB III Metode Penelitian	✓	Bul
4	29/1/2025	Pembukaan Bab 1 S&K	✓		4	29/1/2025	Acc Penelitian	✓	Bul
5	30/1/2025	Pembukaan Bab 2/S&K	✓		5	30/1/2025	Bab IV Pembukaan	✓	Bul
6	31/1/2025	Acc ujian	✓		6	31/1/2025	EAB IV Hasil & Penutup	✓	Bul
					7	01/2/2025	EAB V Kesimpulan Saran	✓	Bul
					8	02/2/2025	Acc Ujian Skripsi	✓	Bul



PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DESA SURO
Desa Suro Kecamatan Muara Belit Kabupaten Musi Rawas
Provinsi Sumatera Selatan 31661

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muzaima, S.Pd.SD
Jabatan : Guru wali kelas VI SDN Suro

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selvi Ardita
Nim : 19591206
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Patung Siswa Kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro, 17 Juni 2023

Mengetahui

Muzaima, S.Pd.SD

NIP. 1970 0505 200103 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 4174/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 09 Juni 2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Selvi Ardita
 NIM : 19591206
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan
 Membuat Patung Siswa Kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas
 Waktu Penelitian : 09 Juni s.d 09 September 2023
 Tempat Penelitian : SDN Suro Kab. Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

 Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : dsampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK



PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DESA SURO
Desa Suro Kecamatan Muara Bolih Kabupaten Musi Rawas
Provinsi Sumatera Selatan 31661

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: /SDN Suro/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri suro menerangkan bahwa :

Nama : Selvi Ardita
 Nim : 19591206
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Waktu penelitian : 09 Juni 2023 s.d 09 September 2023
 Lokasi : SDN Suro

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SDN Suro, berdasarkan surat izin dari kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kab Musi Rawas dengan judul skripsi "Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Patung Siswa Kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro, 17 Juni 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Suro





PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DESA SURO
*Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas
Provinsi Sumatera Selatan 31661*

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ishak, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Suro

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selvi Ardita
Nim : 19591206
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Media Lingkungan Tanah Liat Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Patung Siswa Kelas VI SDN Suro Kab. Musi Rawas."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suro, 17 Juni 2023

Mengetahui


ISHAK, S.Pd.SD
NIP. 196810061991031006

BIOGRAFI PENULIS



Selvi Ardita lahir di Suro, 24 April 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan suami isteri Bapak Sahril Alamsyah dan Ibu Siti Hawa. Tempat tinggal Ds. Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Suro, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di PPM Al-Ikhlas Lubuklinggau, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Lubuklinggau, lalu melanjutkan pendidikan Sarjana Starta Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup penulis tinggal di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup di Jl.Dr.AK.Gani No.1 Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Curup, Desember 2023

Penulis

Selvi Ardita